

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI
PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
SIKAP LILIN DI SMP NEGERI 2 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Alfian Damara Putra

15601241020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

**FAKTOR FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI PESERTA
DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI SIKAP LILIN DI
SMP NEGERI 2 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :

Alfian Damara Putra

NIM. 15601241020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dan sumber data penelitian ini adalah 12 peserta didik kelas VIII SMP N 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga adalah: (1) faktor instrinsik berupa bakat yang tidak dimiliki oleh peserta didik. (2) Faktor ekstrinsik berupa metode mengajar yang digunakan, yaitu teknik komando dan latihan. Keduanya tidak mampu menarik perhatian peserta didik. Alat pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian peserta didik.

Kata kunci: faktor pengaruh, motivasi, senam lantai sikap lilin.

***INFLUENCING FACTORS OF MOTIVATION OF THE EIGHTH CLASS IN
GYMNASTIC FLOOR SHOULDER STAND LEARNING OF SMP NEGERI 2
KEJOBONG PURBALINGGA***

Alfian Damara Putra

NIM. 15601241020

ABSTRACT

This research was aimed to describe influencing factors of motivation of eighth Class in Gymnastic Floor Shoulder Stand learning of SMP N 2 Kejobong Purbalingga. The research was descriptive qualitative. Research method in this research was survey and data collection techniques were interview, observation, and documentation with triangulation technique and triangulation data. The subjects and data sources were the sport teacher and 12 the eighth students of SMP N 2 Kejobong Purbalingga. The data of this research were analyzed by descriptive qualitative by Miles and Huberman model, there were: data collection, data reduction, display data, and conclusion/verification. The result of this research show that influencing factors of motivation of the eighth class in gymnastic floor shoulder stand of SMP Negeri 2 Kejobong Purbalingga were: health, attention, interest, talent, learning method, learning media, and situation.

Keyword: influencing factor, motivation, Gymnastic Floor Shoulder Stand.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI
PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI SIKAP LILIN DI SMP NEGERI 2 KEJOBONG KABUPATEN
PURBALINGGA**


Disusun oleh:
Alfian Damara Putra
15601241020

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

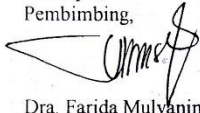
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 September 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Gunta M.Pd
NIP. 198109262006041001

Disetujui,
Pembimbing,


Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP. 196307141988122001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI SIKAP LILIN DI SMP NEGERI 2 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA



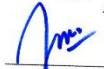
Disusun oleh:
Alfian Damara Putra
15601241020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 18 September 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		27-9/19
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekretaris Penguji		27-9/19
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Penguji I		25-9/19

Yogyakarta, September 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfian Damara Putra


NIM : 15601241020

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 September 2019
Yang menyatakan,


Alfian Damara Putra.
NIM. 15601241020

MOTTO

Pada hakikatnya semua orang itu cerdas. Namun apabila kita menilai seekor ikan dari keahliannya memanjat pohon, maka selamanya ia akan dianggap bodoh.

(Albert Einstein)

Jika keberuntungan menaungimu, maka satu doa dari ibumu telah dikabulkan.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini dengan ijin Alloh SWT. dapat kuselesaikan. Sebagai ungkapan syukur dan terima kasih sepenuh hati, penulisan tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ibu Marfungah dan Bapak Bambang Hasto Prabowo Priyadi yang telah membimbing serta mengasihi saya sedari kecil. Doa untuk Ibu Bapak, semoga diberikan kesehatan, umur panjang yang berkah dan barokah, serta selalu dalam lindungan Alloh SWT.
2. Kepada kakak laki-laki alm. Aldila Ridho Rohman, semoga kebaikanmu diterima, diampuni segala dosa, serta diberikan tempat terbaik di sisi Alloh SWT.
3. Kepada adik perempuan Alfina Frischa Yuniar yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga Alloh SWT. limpahkan kemudahan dan keberkahan kepadamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah mendukung sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain kepada.

1. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran pada penelitian ini.
2. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dra. Sri Mawarti, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.

6. Drs. Sudardiyono, M.Pd., Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan pada peneliti.
7. Parmana, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 2 Kejobong yang telah memberikan bantuan dan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Endy Setiyo Budiyanto, S.Pd, Guru Pendidikan Jasmani SMP N 2 Kejobong yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan Staf SMP N 2 Kejobong yang membantu dalam memperlancar penelitian.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, baik saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 18 September 2019
Peneliti,

Alfian Damara Putra.
NIM. 15601241020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Hakikat Motivasi	10
2. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai	25
3. Karakteristik Peserta Didik Usia 13-15 Tahun.....	37
4. Faktor-Faktor Motivasi dalam Senam Lantai Sikap Lantai	39
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Instrumen Penelitian.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Lokasi.....	60
2. Deskripsi Subjek.....	62
3. Deskripsi Waktu Penelitian	64
B. Hasil Reduksi Wawancara, Analisis Wawancara, dan Observasi.....	65
4. Wawancara Peserta Didik.....	66
1. Wawancara Guru Pendidikan Jasmani	67
5. Observasi Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin	68
C. Pembahasan.....	71
BAB V.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	74
C. Keterbatasan.....	75
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII	28
Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru	52
Tabel 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik	54
Tabel 4. Pedoman Observasi	55
Tabel 5. Hasil Reduksi Wawancara Peserta Didik	65
Tabel 6. Hasil Reduksi Wawancara Guru	66
Tabel 7. Sarana Prasarana Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow	12
Gambar 2. Pedoman Pengertian Senam	30
Gambar 3. Gerakan Sikap Lilin	35
Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengambilan Data	50
Gambar 5. Teknik Analisis Data	57
Gambar 6. Denah SMP Negeri 2 Kejobong	60
Gambar 7. Proses Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	82
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Fakultas	84
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	85
Lampiran 5. Daftar Inventaris Alat	86
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru	87
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Peserta Didik	92
Lampiran 8. Hasil Pencatatan Observasi Lapangan	98
Lampiran 9. Dokumentasi RPP Pembelajaran Sikap Lilin	102
Lampiran 10. Daftar Nilai Sikap Lilin	107
Lampiran 11. Bukti Wawancara Guru	111
Lampiran 12. Bukti Wawancara Peserta Didik	112
Lampiran 13. Sarana Prasarana Pembelajaran Sikap Lilin	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dan terencana diimplementasikan pada proses pembelajaran bagi peserta didik maupun masyarakat dalam rangka membangun watak serta peradaban yang bermartabat. Manusia beradab dan bermartabat ditandai dengan iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, menegakkan prinsip kemanusiaan, dan mengembangkan sikap kemandirian. Oleh sebab itu, proses dan isi pembelajaran harus tersusun secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223). Pendidikan memiliki banyak komponen seperti adanya proses pembelajaran, bahan pembelajaran, hingga mata pelajaran sebagai suatu kajian ilmu untuk meningkatkan wawasan pembelajar. Kesemua komponen pembelajaran tentu harus tersusun dengan baik guna mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat serta aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sebagai suatu integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk dicapai. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan dalam bergerak, keterampilan sosial, penalaran, kecerdasan emosional, tindakan moral, serta aspek

hidup sehat melalui pengenalan lingkungan bersih. Dengan tujuan tersebut, pendidikan jasmani harus direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara nasional (Depdiknas, 2003: 1). Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai ruang lingkup seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas air, dan aktivitas luar kelas.

Pendidikan jasmani yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah juga digunakan dalam mendidik peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek jasmaninya saja, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek positif lainnya seperti jujur, sportif, disiplin dan lain sebagainya. Dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, hanya pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas jasmani dalam mencapai tujuannya. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilannya. Dalam mencapai tujuannya, pendidikan jasmani dipengaruhi berbagai faktor seperti minat, bakat, hingga motivasi peserta didik.

Motivasi menurut Hamalik (2005: 106), merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi akan memberikan alasan seseorang untuk bersikeras mencapai tujuannya. Apabila terdapat dua orang yang memiliki potensi dan bakat yang sama untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki proses serta kinerja yang sama, namun orang yang termotivasi akan lebih berpeluang besar mencapai tujuannya dibandingkan orang yang tidak termotivasi. Motivasi dapat menjadi penentu dalam keberhasilannya

dalam kegiatan pembelajaran. Belajar tanpa motivasi akan sulit dalam mencapai tujuan secara optimal (Hamalik, 2005: 108).

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran senam sangat beragam. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi yang rendah dan sebagian yang lain menunjukkan motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan malas dalam melakukan gerakan, tidak memperhatikan guru, bermain dan berbicara dengan teman, hingga mencari alasan agar tidak mengikuti pembelajaran senam. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran senam. Mereka menunjukkan sikap yang positif seperti mempunyai keinginan untuk menguasai gerakan-gerakan senam, aktif berlatih, selalu memperhatikan guru, dan mempelajari gerakan tersebut secara mandiri. Dia sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan, sehingga dia termotivasi untuk rajin belajar. Perbedaan munculnya motivasi tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik karena muncul atas dasar kesadarannya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik akan muncul apabila ada dorongan dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan lainnya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan konsentrasi dan ketekunan yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah, dia akan cepat merasa bosan, tidak bersemangat serta mudah putus asa. Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi mempunyai hubungan dengan aktualisasi diri sehingga peserta didik terpacu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi peserta didik dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran senam. Apabila peserta didik melakukan gerakan

dengan perasaan senang dan bersungguh-sungguh, maka peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila peserta didik melakukan gerakan dengan malas, tidak bersemangat, serta tidak bersungguh-sungguh, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan gerakan.

Pembelajaran senam menjadi penting karena materi tersebut mengembangkan aspek-aspek yang akan dituju dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan yaitu pada bulan Maret hingga April 2019, dalam setiap pembelajaran senam di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga terdapat permasalahan yang muncul. Masalah tersebut yaitu peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. Sebagian besar peserta didik seperti menganggap pembelajaran senam hanyalah kegiatan jasmani biasa dan hanya sekedar penuntas kewajiban dalam rangkaian sebuah pendidikan.

Mendalami hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga yaitu bapak Endy Setiyo Budiyanto, S.Pd. Di sini banyak sekali tipe peserta didik dalam menyikapi pembelajaran senam. Ada yang menganggap pembelajaran senam merupakan pelampiasan dari penatnya pelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Ada juga yang menganggap pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya tidak menuntut pemikiran yang keras. Namun ada juga yang menganggap bahwa pembelajaran senam adalah materi yang melelahkan sehingga

sebagian peserta didik enggan untuk bergerak. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengetahui manfaat dari pembelajaran senam.

Pada saat pembelajaran senam, hanya sedikit peserta didik yang bersemangat, terutama pada materi senam lantai. Banyak peserta didik yang tidak mau melakukan gerakan-gerakan pada senam lantai. Alasannya adalah takut untuk mencoba dan takut akan mengalami cedera. Guru telah menyiapkan fasilitas berupa matras dan menjelaskan gerakan yang benar dalam senam lantai. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mau melakukan gerakan tanpa takut mengalami cedera. Namun tetap saja sebagian besar tidak mau mencoba karena pada dasarnya mereka tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam lantai. Padahal fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai sudah cukup baik. Sekolah mempunyai tiga buah matras dan aula untuk pembelajaran. Namun demikian, tetap saja peserta didik banyak yang kurang memperhatikan selama pembelajaran senam lantai. Guru sudah sering menegur dan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Namun masih banyak peserta didik yang kemudian kembali gaduh di kelas, mengobrol sendiri, bahkan bermain-main di dalam kelas. Banyak peserta didik yang telah dibawa ke ruang bimbingan konseling dan dipanggil langsung ke ruang guru guna mendapat teguran yang lebih dari guru pendidikan jasmani. Setelah mendapat teguran, peserta didik memang kembali patuh, namun selang beberapa hari pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai sikap lilin kembali gaduh. Terlebih lagi jika guru ijin untuk meninggalkan kelas, entah sebentar atau

lama, peserta didik langsung saja bermain dengan temannya, atau mengobrol tanpa menghiraukan tugas yang telah diberikan bahkan ada yang pergi ke kantin.

Meskipun terus diberikan teguran, tetapi peserta didik enggan untuk mengindahkan teguran dari guru pendidikan jasmani. Teguran yang diberikan dimaksudkan agar peserta didik jera dan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan tertib dan termotivasi. Namun demikian, hal tersebut dirasa sangat sulit untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Terlepas dari hal itu, beberapa peserta didik mulai bisa melakukannya dan sudah menunjukkan gerakan sikap lilin meskipun belum sempurna. Guru juga sudah memberikan perintah dengan baik. Selain guru, peserta didik yang dianggap bisa juga dijadikan contoh untuk dilihat oleh teman-temannya agar timbul rasa kompetitif dalam diri peserta didik yang belum mampu. Guru juga sudah menugaskan peserta didik yang belum bisa untuk terus mencoba dan melatih gerakan sikap lilin. Namun demikian, mereka justru melakukannya secara asal-asalan dan malah membuat gaduh di dalam kelas.

Hal tersebut dapat dijadikan sebuah indikator bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai sikap lilin masih rendah. Padahal, apabila ditelisik lebih jauh, sikap yang demikian justru akan memengaruhi nilai mereka. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan terlihat dalam pembelajaran dan selalu berusaha menguasai materi. Hal tersebut akan memberikan nilai lebih dari guru. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak termotivasi. Mereka akan memunculkan perasaan tidak semangat

belajar dan selalu gaduh di dalam kelas. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai senam lantai mereka.

Perbedaan nilai juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Guru pendidikan jasmani mengatakan bahwa beliau tidak segan-segan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau berusaha dan selalu mencoba. Paling tidak lebih tinggi dari peserta didik yang kurang termotivasi. Peserta didik yang tidak termotivasi memiliki nilai dibawah atau hanya mencapai nilai KKM saja. Hal ini menjadi penting karena nilai tersebut yang akan diolah menjadi nilai raport dan akan menentukan kelulusan. Meskipun hal tersebut kurang sesuai dengan kaidah penilaian, namun guru bermaksud agar peserta didik mempunyai motivasi dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa mereka juga membutuhkan pembelajaran tersebut, bukan hanya penuntas kewajiban dalam pendidikan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Kejobong, banyak peserta didik yang kurang termotivasi saat pembelajaran senam lantai karena mereka tidak terlalu mengenal olahraga tersebut. Selain itu, guru juga kurang kreatif saat memberikan materi. Peserta didik menginginkan pengajaran yang berbeda. Peserta didik menginginkan terobosan lain, bukan hanya peragaan langsung, tetapi melalui video atau gambar yang menarik. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran senam lantai khususnya sikap lilin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani serta peserta didik, ditemukan indikasi bahwa motivasi akan

berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga. Melalui motivasi yang tinggi, maka peserta mempunyai keinginan yang kuat untuk berlatih, sehingga mereka mampu menguasai keterampilan tersebut dan berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, maka penting untuk meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin.
2. Peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
3. Belum diketahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada faktor-faktor yang menyebabkan

rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong kabupaten Purbalingga?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai acuan bagi guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang menunjang kejiwaan manusia dalam kaitannya untuk mencapai tujuan. Motivasi akan memengaruhi kuat tidaknya seseorang dalam melakukan usaha. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, sebaiknya mengidentifikasi pengertian motif terlebih dahulu. Sofyan Herminarto dan Hamzah B. Uno (2012:6) mengutip pendapat W. S Ginkel menjelaskan bahwa motif berarti daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai sebuah tujuan tertentu.

Motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) adalah dorongan mental yang memengaruhi kejiwaan dan perilaku manusia, salah satunya dorongan untuk belajar. Sutrisno (2013:109) mengemukakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan karena adanya faktor pendorong, baik dari dalam maupun luar individu. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Anita E. Woolfolk dalam Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua,

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

b. Jenis Motivasi

Motivasi timbul karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Motivasi dapat muncul karena faktor dari dalam diri maupun faktor luar yang membangkitkan motivasi. Hamalik (2005: 112), menyatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang di dalam proses pembelajaran bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik juga sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah keinginan untuk mempunyai keterampilan, mampu memahami sebuah ilmu, atau keinginan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan untuk memperluas wawasan. Pada dasarnya, setiap individu mempunyai motivasi dari dalam diri sebagai bahan penggerak untuk mencapai keinginannya. Danarjati (2013: 81-82), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik sebagai berikut.

1. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Sejalan dengan hal tersebut, Abraham Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) menyebutkan bahwa seseorang

akan termotivasi untuk mencapai tujuan karena adanya kebutuhan dan sadar akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud dapat digambarkan dalam sebuah piramida sebagai berikut.



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow

Teori yang dikemukakan Abraham Maslow tersebut mempunyai makna bahwa kebutuhan manusia akan terpenuhi dari dasar menuju ke puncak. Pemenuhan kebutuhan menurut teori Maslow adalah sebagai berikut.

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang pada umumnya pertama kali harus terpenuhi karena kebutuhan ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup dan biologis manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa oksigen, air, makanan, minuman, istirahat, dan sebagainya. Orang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta, akan memburu makanan terlebih dahulu. Dia akan mengabaikan kebutuhan lain sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi (Goble. 2010: 71).

b) Kebutuhan akan Rasa Aman dan Perlindungan (*Safety*)

Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi, segera muncul kebutuhan lain seperti yang dikatakan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan akan mendorong seseorang untuk mencari ketenangan dan ketentraman di lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman erat kaitannya dengan kondisi psikologis seseorang. Orang yang tidak aman memiliki kebutuhan yang teratur serta stabilitas secara berlebihan dan akan berusaha untuk menghindari hal yang bersifat asing (Goble. 2010: 73)

c) Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki (*Love and Belonging*)

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan ikatan dengan individu lain. Maslow mengungkapkan bahwa tanpa adanya cinta dan kasih sayang, pertumbuhan serta perkembangan kemampuan akan terhambat (Goble, 2010: 75). Cinta kasih sayang yang dimaksud disini, tentunya cinta dan kasih sayang dari orang tua peserta didik.

Selama masa prasekolah, hubungan dengan orang tua menjadi dasar untuk perkembangan emosional anak. Kasih sayang dari orang tua selama tahun-tahun pertama merupakan kunci bagi perkembangan sosial anak dan meningkatkan kemungkinan anak untuk memiliki kemampuan secara sosial serta penyesuaian diri yang baik (Desmita. 2013: 144).

d) Kebutuhan akan Harga Diri (*Self-Esteem*)

Kebutuhan ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, penghormatan diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri,

kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. *Kedua*, penghargaan dari orang lain diantaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan harga diri pada individu menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna. Orang seharusnya mendapatkan penghargaan dari hasil kemampuannya sendiri, bukan dari hasil ketenaran eksternal yang lepas dari kontrolnya, yang nantinya akan menimbulkan ketergantungan kepada orang lain (Alwisol, 2012: 206).

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualication*)

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan sebelumnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya disebut sebagai aktualisasi (Goble, 2006: 76-77). Contoh dari aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat dalam olahraga juga mempunyai potensi intelektual untuk menjadi pengacara.

2. Harapan (*expectancy*)

Seseorang termotivasi karena adanya keberhasilan dan harapan yang bersifat pemuasan diri seseorang, peningkatan keberhasilan dan harga diri, serta penggerakan seseorang ke arah pencapaian tujuan. Menurut Vroom (dalam Hasibuan, 2001) memaparkan bahwa kekuatan yang memunculkan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dan bekerja secara giat tergantung dari hubungan timbal balik antara sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkannya dari hasil pekerjaan itu. Apabila keyakinannya cukup besar untuk mendapatkan suatu

kepuasan, maka dia akan berusaha keras untuk mencapainya. Begitupun sebaliknya, apabila dia tidak yakin akan kepuasan yang akan dia peroleh, maka dia akan cenderung enggan untuk bekerja keras.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu. Sebagai contoh, seorang individu akan termotivasi apabila mendapatkan hadiah, medali, atau nilai yang baik. Dalam dunia pendidikan, motivasi ekstrinsik juga dibutuhkan agar peserta didik semakin terpacu. Melihat pendidikan di Indonesia saat ini yang mengedepankan pendidikan karakter, tentu motivasi ekstrinsik sangat diperlukan sebagai salah satu cara agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang ada. Seringkali peserta didik mengikuti pembelajaran yang kurang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga dibutuhkan dorongan dari luar. Dorongan yang diberikan dapat berupa ajakan, hadiah, medali, atau hal-hal yang sedikit berkonotasi negatif seperti paksaan atau hukuman.

Danarjati (2013: 82-83), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik sebagai berikut.

1. Dorongan keluarga

Menurut Ahmadi (2007: 167) keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap didasarkan dari ikatan darah atau adopsi. Keluarga adalah orang seisi rumah. Keluarga yang mendukung akan menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut dalam mendukung minatnya.

Terlebih lagi di dalam rumah terdapat fasilitas yang mendukung minat peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Begitu pula dalam belajar, fasilitas yang memadai dalam rumah akan memberikan kenyamanan sehingga kesulitan-kesulitan akan dapat teratasi. Secara normatif, apabila peserta didik mengalami masalah, ia akan cenderung menyelesaikan masalah tersebut bersama keluarganya.

Dorongan yang baik akan mendukung seseorang untuk tetap termotivasi. Shinta (2000: 106) mengatakan bahwa ketika seseorang terlalu berat menghadapi masalah dalam belajar, suatu saat akan mengubah anak tersebut yang semula termotivasi menjadi tidak berdaya. Beban berat tersebut menjadi tugas orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memberikan perhatian kepada anak.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana orang tinggal. Lingkungan dapat memengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Namun lebih dari sekedar tempat tinggal, lingkungan adalah unsur-unsur dari luar diri individu. Seperti kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, lingkungan yang aman, tentram, dan tertib (Darsono, 2000: 65).

Menurut Oemar Hamalik (2003: 195) lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada sekitar dan memiliki makna atau pengaruh tertentu. Lingkungan merupakan segala hal di sekeliling manusia yang mampu memberikan dampak terhadap tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Imbalan

Imbalan atau dapat dikatakan sebagai ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), juga dapat berarti hukuman atau balasan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Lebih lanjutnya, Purwanto (1995: 182) memaparkan bahwa imbalan berfungsi sebagai alat untuk mendidik anak agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan giat dalam usahanya memperbaiki atau meningkatkan prestasi. Seorang anak dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga anak tersebut ingin melakukan sesuatu.

c. Peranan Motivasi

Motivasi memiliki variasi yang banyak antarindividu yang satu dengan individu lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perkembangan umur, minat, pekerjaan, atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Motivasi yang berkembang di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua menurut Setyobroto (2002;19) adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan.
- 2) Untuk melampiaskan ketegangan fisik.
- 3) Untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain.
- 4) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- 5) Untuk memelihara kesehatan badan.
- 6) Untuk kepentingan praktis sesuai dengan pekerjaan.

Gunarsa (2008: 16) menyatakan bahwa fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindakan olahraga pada khususnya adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.

- 2) Dengan mengetahui motivasi, seseorang dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh tingkah laku.
- 4) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan bila dilandasi motivasi yang kuat.

Motivasi tersebut dapat saja berkembang sehingga individu yang mula-mula tidak berminat akhirnya meningkat motivasinya untuk berprestasi. Peran guru untuk membangkitkan motivasi tentu sangat penting. Khususnya pada cara guru melakukan usaha untuk menumbuhkan semangat berprestasi. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Slameto (2010: 54-56), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1) Faktor Intrinsik

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik badannya serta tidak adanya penyakit. Kesehatan seorang tentu akan berpengaruh terhadap belajarnya. Badan yang kurang sehat akan memengaruhi fokus belajar. Seseorang yang kurang sehat akan menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, ataupun adanya gangguan kelainan fungsi alat indera pada tubuhnya.

Menurut Darsono (2000: 65) kesehatan terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik akan memengaruhi motivasi belajar yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seseorang yang mempunyai kondisi jasmani dan rohani yang kurang baik akan berdampak pada perhatian dalam belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) mengatakan bahwa peserta didik yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya dan peserta didik yang sehat akan mudah memusatkan perhatiannya. Dengan kata lain, kesehatan yang terdiri dari kondisi jasmani dan rohani akan memengaruhi tingkat motivasi belajar. Agar seseorang dapat belajar secara maksimal, ia harus mampu mengusahakan kesehatannya untuk selalu dalam keadaan baik.

Kesehatan memang sering dikaitkan dengan dua kondisi, yaitu kondisi fisik dan psikis, atau kondisi jasmani dan rohani. Aspek jasmani atau fisik meliputi tinggi dan besar badan, panca indera, dan anggota badan lainnya. Sedangkan aspek rohani atau psikis meliputi kecerdasan, kecakapan, bakat, sikap, dan keterampilan sosial lainnya (Sukmadinata, 2007: 35-36).

b) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan adanya kendaraan, orang-orang yang lewat, dan toko-toko yang ada di tepi jalan. Dalam keadaan tersebut, kita tidak mengatakan bahwa perhatiannya tertarik akan hal-hal di sekelilingnya. Akan tetapi, jika kemudian kita melihat ia bertemu dengan seseorang yang dikenalnya dan kemudian bercakap-cakap dengannya, maka kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut berada dalam keadaan sedang memperhatikan. Dalam keadaan perhatian, ia mengarahkan indera atau sistem

persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu, dalam hal ini tentang orang yang dikenalnya itu, dalam tingkat yang lebih terinci (Slameto, 2010: 105).

Menurut Suyadi Suryabrata (2006: 14) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada objek dan banyak sedikitnya kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa tersebut selalu tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Supaya mendapat hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian kepada bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pembelajaran tidak mendapat perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan. Kebosanan tersebut yang akan mengurangi ketertarikan sehingga sulit mendapatkan hasil yang maksimal. Agar mendapatkan perhatian peserta didik, bahan pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan peserta didik, dapat juga dikaitkan dengan minat dan hobi peserta didik.

c) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah "*the city to learn*". Dengan kata lain, bakat merupakan sebuah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi sebuah kecakapan yang nyata setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dan berlatih. Orang yang berbakat akan lebih cepat menguasai sebuah keterampilan dibandingkan orang yang kurang berbakat. Sebagai contoh, orang yang berbakat dalam berolahraga akan lebih cepat menguasai sebuah teknik dalam olahraga dibandingkan orang yang kurang berbakat.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat juga mempengaruhi belajar. Sama halnya dalam proses pembelajaran, apabila materi pelajaran sesuai dengan

bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih maksimal karena ia senang dan lebih giat dalam belajar.

Djamarah (dalam Wibowo, 2009: 14) mengatakan bahwa bakat ialah kemampuan bawaan, yang nantinya mempunyai potensi untuk dilatih dan ditingkatkan. Selanjutnya, Munandir (2001: 15-16) mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dapat bersifat menurun. Maksudnya adalah bakat dari seseorang dapat berasal dari bakat orang tuanya. Hal ini sering kali kita temui dalam dunia musik maupun olahraga.

Bakat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau serangkaian karakteristik. Hal tersebut dapat dicapai dengan latihan. Latihan akan memunculkan sebuah kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Contohnya dalam belajar bahasa, bermain musik, olahraga dan lain lain.

Bakat berhubungan erat dengan motivasi. Bakat yang telah dimiliki akan mendorong seseorang untuk lebih giat lagi, sehingga keinginannya untuk mencapai suatu kecakapan akan lebih dari orang yang kurang berbakat. Lebih dari itu, orang yang berbakat juga akan lebih cepat menguasai suatu keterampilan daripada orang yang kurang berbakat.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan suatu hubungan dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2005: 76). Kegiatan belajar mengajar akan melahirkan interaksi unsur-

unsur manusiawi. Hal tersebut merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi si pemelajar sedemikian rupa sehingga si pemelajar tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Briggs dalam Ahmad Sugandi, 2005: 9-10).

Metode mengajar adalah salah satu jalan yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila metode mengajar kurang baik, maka hasil belajar juga akan kurang maksimal. Metode mengajar yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kesiapan dan penguasaan materi yang akan disampaikan. Metode mengajar yang kurang baik akan mengurangi perhatian peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perhatian peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar. Melalui cara-cara tertentu, guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Metode mengajar yang dikemas dengan menarik, efektif dan efisien, menjadikan peserta didik antusias dalam belajar.

b) Alat pembelajaran

Kedudukan alat pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu menggunakannya dalam pembelajaran. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang dapat menjadikan media sebagai sumber belajar dan sebagai

penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2006: 123).

Alat pembelajaran erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan media untuk memperjelas bahan yang diajarkan. Alat pembelajaran yang lengkap akan mempermudah proses penerimaan ilmu yang diberikan kepada peserta didik. Alat pembelajaran juga yang akan membantu imajinasi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dengan alat yang lengkap, peserta didik mampu menggambarkan langsung dalam dunia nyata. Dengan kata lain, peserta didik tidak membayangkan saja secara abstrak.

Fungsi media dalam kegiatan belajar tidak lagi sekadar sebagai alat peraga bagi guru, melainkan sebagai pembawa informasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Secara umum media atau alat peraga pembelajaran mempunyai fungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). Selain itu, fungsi lain media pembelajaran adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera seperti: penggunaan gambar, film, video, diagram dan sebagainya. Selanjutnya, menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar (Sardiman, 1990).

c) Kondisi Lingkungan

Mariana (2010: 16) menyatakan bahwa lingkungan atau *enviromtment* meliputi semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan. Lingkungan

terdekat yang ada di sekitar individu adalah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku. Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Namun demikian, dalam hal pembelajaran terdapat pengertian tentang lingkungan belajar yang akan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Mariana (2010: 17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi peserta didik untuk dapat mencurahkan dirinya dalam beraktivitas, berkreasi, sehingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Guru sebagai orang tua pengganti di sekolah harus mampu memainkan perannya dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik agar peserta didik mempunyai motivasi lebih dalam belajar. Lingkungan sekolah perlu dikelola dengan baik, mulai dari sarana prasarana hingga kondisi di dalam kelas. Lingkungan sekolah harus memberikan rasa aman kepada peserta didik agar mereka mampu fokus pada proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang kurang baik dapat memecah konsentrasi peserta didik. Contohnya, kondisi gedung yang sudah rusak akan mengancam keamanan peserta didik bahkan guru yang

mengajar. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan masyarakat juga memengaruhi proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah juga merupakan bagian dari masyarakat, namun apabila kondisi masyarakat sekitar sekolah tidak dalam keadaan kondusif, maka akan memengaruhi proses pembelajaran. Contohnya, apabila letak sekolah terlalu dekat dengan pasar, tentu kegiatan masyarakat di dalam pasar akan mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, guru hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

2. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2002: 24), pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar mampu menunjang perubahan perilaku peserta didik. Brown (2007: 8) berpendapat bahwa pembelajaran ialah

penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi.

Hamalik (2005: 57) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami suatu kajian materi yang tersirat dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar belajar lebih baik.

Proses belajar atau pembelajaran terjadi sepanjang hayat mulai dari lahir hingga meninggal. Proses pembelajaran juga dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran mempunyai makna yang hampir sama dengan pengajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajarkan supaya peserta didik belajar menguasai isi pembelajaran hingga mencapai suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Pengajaran mempunyai kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru. Berbeda dengan pembelajaran yang menyiratkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Henry Rahyubi (2012: 234) menyatakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pada setiap aktivitas pembelajaran adalah adanya proses belajar pada peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai

dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik mampu menguasai ketiga aspek yang telah ditargetkan yaitu menguasai dimensi kognitif, mempunyai afektif yang baik, dan terampil dalam aspek psikomotor.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “curir” yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal hingga akhir (Hamalik, 2006: 16).

Selanjutnya, secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek pendidikan yang ada. Pengertian kurikulum yang lain terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurniasih dkk, 2014: 3). Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan landasan yang kokoh dan kuat.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, materi senam adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Senam
Lantai Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.	4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.

Indikator	Indikator
3.6.1 Peserta didik mampu menjelaskan gerakan sikap lilin dengan baik dan benar.	4.6.1 Peserta didik mampu melakukan gerakan sikap lilin secara perseorangan dan kelompok dengan koordinasi yang baik.

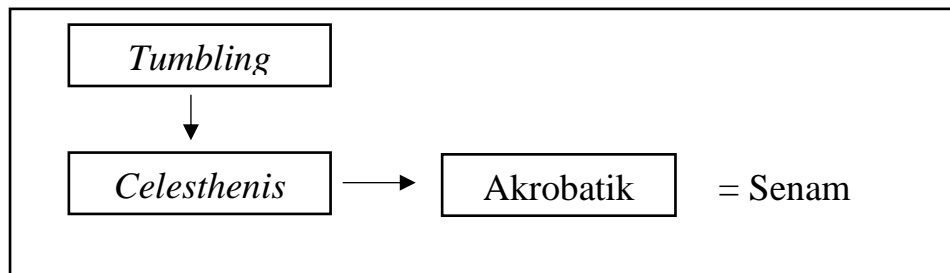
Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu materi yang diberikan kepada kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong adalah materi senam lantai sikap lilin.

Soekarno (2000: 31) menyatakan bahwa senam yang dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa

Inggris *gymnastics*, atau bahasa Belanda *gymnastiek*. Namun, *gymnastics* sendiri merupakan serapan dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang berarti telanjang. *Gymnastiek* dipakai guna menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak. Keluasaan gerak akan lebih mudah dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal tersebut tidak lagi digunakan pada zaman sekarang, karena teknologi busana semakin maju sehingga memungkinkan pesenam menggunakan baju yang tetap mudah untuk melakukan gerakan seluas-luasnya.

Gynastics dalam bahasa Yunani berasal dari kata *gymnazien* yang artinya berlatih atau melatih diri. *Gymnos* atau *gymnastics* mengandung arti yang luas dan tidak terbatas. Soekarno (2000: 32) mengatakan bahwa senam dimaknai sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis.

Hidayat (dalam Mahendra, 2000: 9) mengatakan bahwa senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan dengan sadar, disusun secara sistematis guna meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual. Senam mengacu pada kombinasi gerakan dari hasil perpaduan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas, dan ketepatan dengan koordinasi yang harmonis serta tata urutan gerak yang selaras. Untuk memperjelas pengertian senam disajikan ilustrasi sebagai berikut.



Gambar 2. Pedoman Pengertian Senam

(Mahendra, 2000: 10)

Mahendra (2000: 10) menjelaskan bahwa kegiatan fisik jika digabungkan dengan ketiga unsur tersebut dapat dikatakan sebagai senam. Kegiatan yang dimaksud adalah *chelestenis*, *tumbling*, dan akrobatik. Soekarno (2000: 30) memberikan penjelasan mengenai ketiga unsur terseut sebagai berikut.

1) *Calestenic*

Calestenic diartikan sebagai kegitan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan tubuh. *Calestenic* juga bisa berarti latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelentukan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan.

2) *Tumbling*

Tumbling diartikan sebagai gerakan melompat, melenting, dan mengguling. Jadi *tumbling* dalam senam, berarti gerakan melompat, melenting, dan berjongkir balik yang dilakukan secara berirama.

3) Akrobatik

Akrobatik adalah suatu ketangkasan yang merupakan gerak putar pada poros-poros tubuh. Unsur-unsur gerakan *calestenic*, *tumbling*, dan akrobatik ada pada gerakan senam. Gerakan senam menggabungkan keindahan tubuh, kecepatan

dan keeksplosifan, serta menonjolkan fleksibilitas dan keseimbangan yang mampu menjadi kesatuan gerak tubuh yang indah serta mempunyai karya seni dari tubuh jika dilihat. Manfaatnya jelas untuk meningkatkan kekuatan fisik serta melatih penguasaan kontrol gerak.

Pembelajaran senam di sekolah lebih menitikberatkan pada aspek pedagogik. Mahendra (2000: 10), mengatakan bahwa pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasarannya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Jadi senam bukan diarahkan kepada prestasi, melainkan kegiatan jasmani yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan peserta didik melalui gerak-gerak senam. Pembelajaran senam juga mengutamakan tujuan dari pendidikan untuk mencapai aspek-aspek pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran senam tidak lagi terikat pada aturan-aturan dalam olahraga senam, namun cukup pengenalan secara umum tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah senam. Pembelajaran senam tidak terfokus pada pencapaian prestasi, melainkan pencapaian kebugaran dan kesegaran jasmani peserta didik yang diusahakan melalui gerakan bertemakan senam.

3) Guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan sebuah ilmu. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru pada umumnya akan merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu membimbing, mengembangkan, dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Rohman (dalam Mulyaningsih, 2017: 13) guru atau pendidik adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

4) Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan, baik di sekolah ataupun lembaga pendidikan di bawah bimbingan guru, pelatih, atau instruktur.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggelar aktivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik. Terdapat banyak metode pembelajaran yang sering digunakan di Indonesia, antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode eksperimen, metode simulasi atau bermain peran, hingga metode eksplorasi.

6) Materi

Materi menjadi salah satu faktor penentu ketertarikan peserta didik. Apabila materi yang diberikan menarik, besar kemungkinan keterlibatan peserta didik juga akan tinggi. Namun berbeda apabila materi pembelajaran tersebut kurang menarik, maka akan menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, guru harus

menyiapkan materi dan mengemasnya dengan menarik agar peserta didik tidak menarik diri dari proses pembelajaran.

7) Alat Pembelajaran (Media)

Media adalah salah satu komponen dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya guru juga mempersiapkan media guna memperlancar jalannya pembelajaran. Media dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peserta didik, sehingga proses pencapaian tujuan dapat berlangsung dengan baik. Menurut Arif S. Sardiman (dalam Prasetyo, 2016: 7) media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim menuju penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dengan baik.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data-data dengan seluas-luasnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik guna mengetahui akibat yang ditimbulkan selama proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas. Evaluasi dapat dikaitkan dengan berbagai cabang keilmuan seperti ilmu filsafat, psikologi, komunikasi, manajemen, sosiologi, antropologi, dan berbagai cabang keilmuan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan dengan sadar oleh guru untuk membuat peserta didik belajar. Tujuannya adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut tentunya perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian senam lantai sikap lilin

Senam lantai adalah bagian dari senam artistik. Disebut senam lantai karena keseluruhan gerakan dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras. Di dalam senam lantai juga menuntut adanya kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan gerak (Muhajir, 2007:69). Menurut Muhajir (dalam Sari, 2016: 55) senam lantai adalah satu dari rumpun senam. Sesuai dengan namanya, gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai. Jadi, lantai atau matraslah yang menjadi alat yang dipergunakan.

Nurjanah (2012: 21-22) memaparkan bahwa, senam dengan istilah lantai merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan. Dalam materi yang ada pada senam lantai, keterampilan tersebut dibagi menjadi gerakan statis (diam di tempat) serta gerakan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan gerakan senam statis meliputi: kayang, sikap lilin *headstand* dan sebagainya. Sedangkan keterampilan gerakan senam lantai dinamis misalnya guling depan, guling belakang, meroda, dan sebagainya.

Menurut *Federation International de Gymnastique* (FIG) dalam Jeria (2017: 39) sikap lilin adalah sikap tidur terlentang kemudian kaki diangkat ke atas dan rapat bersama-sama, dengan pinggang ditopang kedua tangan dan pundak tetap menempel pada lantai.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai sikap lilin adalah bentuk latihan berupa sikap tidur terlentang kemudian kaki diangkat ke atas rapat bersama-sama, dengan pinggang ditopang

kedua tangan dan pundak menempel pada lantai atau matras sebagai alat yang dipergunakan.



Gambar 3. Gerakan Sikap Lilin

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Cara melakukan gerakan sikap lilin menurut Syafuddin dalam Sukiyo, (1992: 98-99) adalah sebagai berikut.

1) Teknik

- (a) Telentang, tangan di samping badan
- (b) Angkat ke dua kaki lurus ke atas
- (c) Angkat ke atas dan tahan dengan kedua tangan

2) Metodik

- (a) Terlentang, Kedua tangan di sisi badan. Angkat kedua kaki, dalam keadaan rapat dan lurus ke belakang hingga ujung kaki menyentuh matras di arah atas kepala, kedua tangan menopang punggung. Tahan sebentar dan kembali. Ulangi beberapa kali.
- (b) Lakukan (a), bengkokkan kedua lutut ketika kaki berada di atas muka. Ulangi beberapa kali.
- (c) Lakukan (a) angkat kedua kaki lurus ke atas dan buatlah gerakan gunting berkali-kali. Ulangi beberapa kali.
- (d) Lakukan (a) angkat kedua kaki lurus ke atas. Tahan beberapa saat, dan kembali. Ulangi beberapa kali.

3) Pertolongan

Pertolongan diberikan pada usaha untuk memberdirikan kaki lurus ke atas. Pertolongan dapat diberikan dengan cara memegang panggul dari sebelah belakang atau memegang pergelangan kedua kaki sambil sedikit mengangkat ke atas.

4) Kesalahan

- a. Pinggang ditopang atau disangga oleh ibu jari, yang seharusnya ditopang oleh semua jari selain ibu jari.
- b. Tidak bertumpu pada bahu.
- c. Penempatan siku terlalu lebar.
- d. Kedua kaki yang seharusnya lurus ke atas, condong ke belakang atau ke muka.

3. Karakteristik Peserta Didik Usia 13-15 Tahun

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, karena waktu masa remaja berakhir dan waktu anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) memaparkan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian usia remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia 12-15 tahun.

Desmita (2009: 36) memaparkan beberapa karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi. Namun tetap dibutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang tua; (4) senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang

dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan serta keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Syamsu Yusuf (2012: 193-209) mengatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Yudrik Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan sosial.

Peserta didik SMP biasanya berumur 13-15 tahun. Menurut Sukintaka (2004: 45), anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut.

a. Jasmani

- 1) Laki-laki ataupun perempuan ada pertumbuhan memanjang.
- 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
- 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik.
- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.

- 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
- 6) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- b. Psikis atau mental
 - 1) Banyak mengeluarkan energi dan fantasinya.
 - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
 - 2) Persekawanan makin berkembang.

Peserta didik SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. SMP Negeri 2 Kejobong yang terletak di Jalan Raya Sambong-Timbang, Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

4. Faktor-Faktor Motivasi dalam Senam Lantai Sikap Lantai

Faktor-faktor motivasi yang ada dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin sebagai berikut.

- a. Faktor Insrinsik

1) Kesehatan

Kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin dapat memengaruhi motivasinya. Ketika kesehatan peserta didik terganggu, maka konsentrasinya tidak mampu sepenuhnya terfokus pada pembelajaran. Apabila lingkungan dan kondisi peserta didik dalam keadaan yang sehat, maka mereka mampu belajar dengan baik, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kesehatan ikut mengambil peran sebagai salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik termotivasi.

2) Perhatian

Perhatian berarti memberikan rangsangan yang lebih kepada sesuatu. Begitupun dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik termotivasi adalah mereka menaruh perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Apabila peserta didik memperhatikan pembelajaran, tidak berbicara dengan teman, atau melakukan hal-hal lain yang tidak termasuk dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan mereka menaruh perhatian yang lebih. Perhatian tersebut akan berpengaruh terhadap motivasinya mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Ketika mereka sudah menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran senam lantai sikap lilin, maka mereka juga akan menaruh motivasi yang lebih juga terhadap pembelajaran senam lantai sikap lilin. Namun sebaliknya, peserta didik yang berbicara dengan temannya, melamun, hingga gaduh di dalam kelas, hal tersebut menandakan mereka tidak memperhatikan pembelajaran senam lantai sikap lilin yang sedang berlangsung.

Hal itu menandakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi terhadap pembelajaran senam lantai sikap lilin.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan berlatih. Peserta didik yang mempunyai bakat dalam senam lantai sikap lilin akan lebih senang mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang mempunyai bakat juga akan lebih mudah menguasai keterampilan, namun tidak terlepas dari proses belajar dan berlatih. Peserta didik yang cepat menguasai dan memahami gerakan senam lantai sikap lilin dapat menjadi salah satu acuan dalam mengetahui bakat seseorang terhadap keterampilan tersebut.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode Mengajar

Metode mengajar berarti cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Cara tersebut juga harus diperhatikan dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin. Apabila cara yang digunakan terlalu monoton maka akan mengurangi motivasi peserta didik. Namun berbeda apabila cara yang digunakan itu menarik, maka akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Metode menarik yang dapat digunakan adalah penggunaan metode yang membuat peserta didik menjadi aktif berfikir. Dalam hal lain, istilah ini disebut sebagai pembelajaran *student center*. Selain dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran senam lantai.

2) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Alat pembelajaran juga dapat memengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Contohnya adalah alat seperti matras yang digunakan dalam keadaan baik, maka akan mengurangi ketakutan peserta didik dalam mencoba gerakan senam lantai sikap lilin. Selain itu, hal-hal menarik lainnya yang dapat dilakukan adalah penggunaan media video dan permainan yang mampu memudahkan peserta didik dalam menangkap materi serta tujuan pembelajaran senam lantai sikap lilin.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud berarti suasana yang dapat memengaruhi proses pembelajaran senam lantai sikap lilin. Kondisi lingkungan tersebut dapat berupa tempat pembelajaran yang panas, adanya kebisingan akibat aktivitas masyarakat, ataupun adanya gangguan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Kondisi yang demikian dapat mengganggu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Keadaan lingkungan kondusif dan nyaman dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat

digunakan sebagai pedoman dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama berjudul “*Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Berirama SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*” yang dilaksanakan oleh Dhenis Surya Kareze pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan faktor-faktor pendukung pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dan sumber data penelitian didapatkan dari 2 guru Pendidikan Jasmani dan 20 peserta didik SD N Gunungsaren dengan teknik analisis data kualitatif meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren antara lain: (1) faktor guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, semangat, dan motivasi tinggi serta mampu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi senam berirama kepada peserta didik, (2) faktor peserta didik yang memiliki minat dan juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam berirama, (3) metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013, (4) materi permnelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik, (5) sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran senam berirama, dan (6) faktor lingkungan sekitar sekolah yang

tidak terdapat gangguan serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran senam berirama.

2. Penelitian relevan kedua berjudul “*Motivasi Belajar Siswa-Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*” yang dilaksanakan oleh Asih pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) motivasi intrinsik yang didapat siswa berasal dari minat dirinya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yang ada karena pemberian nilai pada tugas dan ulangan serta adanya remidi atau perbaikan nilai. (2) Faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah minat, kurangnya fasilitas pendukung yang menimbulkan kecemasan, teman sepermainan yang membawa pengaruh negatif. (3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain memberikan angka objektif pada tugas atau ulangan, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan di kelas, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya kurang, dan memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan tambahan pelajaran secara intensif.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi adalah faktor penentu seseorang dalam memilih suatu kegiatan, sehingga besar pengaruhnya pada pencapaian tujuan. Ditinjau dari asalnya, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu mempunyai motivasi yang berbeda dalam menentukan suatu kegiatan yang akan diikutinya. Hal tersebut termasuk dalam pembelajaran di sekolah, yang nantinya memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran senam lantai sikap lilin adalah salah satu materi yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Sebagai salah satu materi yang diajarkan, keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya keterampilan ini. Selain otot dan kemampuan fisik, motivasi peserta didik juga menjadi hal penting. Namun kenyataannya, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong memiliki motivasi yang rendah. Mereka enggan berlatih keterampilan tersebut, tidak memerhatikan guru, mengobrol dengan teman, dan melakukan gerakan dengan tidak bersungguhsungguh.

Motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin disebabkan oleh beberapa faktor. Peneliti berusaha mengambil data dengan survei menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengambilan data tersebut peneliti gunakan untuk mengidentifikasi: (1) Faktor indtrinsik terdiri dari (a) kesehatan (kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. (b) Perhatian (perhatian peserta didik terhadap materi

pembelejaran senam lantai sikap lilin). (c) Bakat (bakat peserta didik dalam olahraga senam lantai sikap lilin). (2) Faktor ekstrinsik terdiri dari (a) metode mengajar (metode yang digunakan dalam mengajarkan senam lantai sikap lilin). (b) Alat pembelajaran (media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi senam lantai sikap lilin). (c) Kondisi lingkungan (lingkungan yang ada di sekitar tempat pembelajaran senam lantai sikap lilin). Hasil identifikasi faktor menjadi sumber data penelitian sekaligus menjadi bukti bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif metode survei menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bermaksud mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari fenomena tertentu dan berusaha memberikan gambaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai sikap lilin. Penelitian ini adalah penelitian nonhipotesis, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian ini menjabarkan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif berupa uraian tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada subjek penelitian.

B. *Setting* Penelitian

Setting tempat pada penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Kejobong yang beralamatkan di Jalan Raya Timbang-Sambong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya, *setting* waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Juni sampai September 2019.

C. Subjek Penelitian

Menurut Rukaesih dan Ucu (2016: 39), populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam

suatu populasi. Populasi penelitian pada penelitian ini peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong. Sementara sampel masih menurut Rukaesih dan Ucu (2016: 39) merupakan bagian dari suatu populasi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang mempunyai motivasi rendah. Rendahnya motivasi peserta didik terlihat dari hasil penilaian senam lantai sikap lilin yang dilakukan guru pendidikan jasmani. Selain itu, terlihat dari pengamatan yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak memerhatikan guru, gaduh di dalam kelas, dan melakukan gerakan dengan tidak bersungguh-sungguh. Jumlah subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *snowball sampling* hingga didapatkan data jenuh menggunakan metode wawancara mendalam. Melalui teknik tersebut, didapatkan data jenuh setelah mewawancarai 12 peserta didik.

Sumber data pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga yang diambil dari 12 peserta didik kelas VIII. Hasil tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang rendahnya motivasi peserta didik dan faktor yang menyebabkannya.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

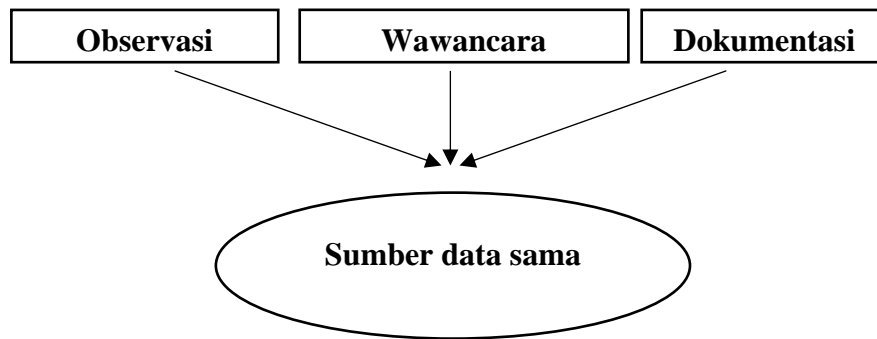
Arikunto (2006: 192), mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

olehnya. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta hasil dokumentasi.

Konstruksi batasan penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Peneliti menyidik beberapa faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin adalah sebagai berikut. 1) Faktor instrinsik, berupa kesehatan, perhatian, dan bakat. 2) Faktor ekstrinsik, berupa metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data dengan kredibilitas yang baik. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.



Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengambilan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut dapat memperoleh data yang dapat dipercaya (kredibel). Apabila dari ketiga teknik tersebut diperoleh data yang sama, maka hasil penelitian dianggap memiliki tingkat kredibilitas tinggi.

a. Wawancara Mendalam

Proses pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Tujuan: untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang ada di SMP Negeri 2 Kejobong secara mendalam terkait motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Selain itu, tujuan wawancara ini juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin dengan sumber data adalah guru pendidikan jasmani dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kejobong.

2) Alat dan fasilitas

- a) Alat rekam (*voice recorder/handphone*).
- b) Buku catatan dan alat tulis.
- c) Lokasi wawancara.

3) Petugas: Peneliti sendiri

4) Menyusun pedoman pelaksanaan.

- a. Membuat pedoman wawancara secara sederhana.
- b. Peneliti melakukan pendekatan terhadap sampel yang akan diteliti.
- c. Wawancara dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendekatkan objek dengan peneliti.
- d. Apabila memungkinkan, wawancara dapat dilakukan sebanyak dua kali. Pertama untuk pendekatan dan yang kedua untuk inti pelaksanaan.

Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru

No.	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Instrinsik		
	a. Kesehatan	1) Terkait pembelajaran senam lantai sikap lilin, apakah Anda selalu menanyakan kondisi kesehatan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai? 2) Jika iya, hal apa yang akan dilakukan apabila terdapat peserta didik yang kesehatannya terganggu? 3) Adakah kendala dalam membedakan peserta didik yang sehat dengan peserta didik yang sakit? 4) Jika ada, bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?	4 butir
	b. Perhatian	1) Terkait dengan perhatian peserta didik, adakah peserta didik yang tidak memperhatikan materi selama pembelajaran? 2) Jika ada, bagaimana Anda menarik perhatian peserta didik untuk fokus ke pembelajaran? 3) Adakah kesulitan yang Anda alami jika peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. 4) Jika ada, mengapa kendala tersebut dapat muncul? 5) Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?	5 butir
	c. Bakat	1) Terkait dengan senam lantai sikap lilin, apakah ada peserta didik yang mempunyai bakat dibidang tersebut? 2) Bagaimana cara Anda mengetahui peserta didik yang berbakat? 3) Apakah Anda memberikan perlakuan berbeda terhadap peserta didik yang berbakat dan kurang berbakat? 4) Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin? Jika iya, bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?	4 butir

No	Faktor	Pertanyaan	Jumlah butir
2.	Ekstrinsik		
	a. Metode mengajar	1) Terkait senam lantai sikap lilin, apakah Anda tertarik untuk mengajarkan materi senam lantai sikap lilin kepada peserta didik? 2) Jika tertarik, mengapa Anda tertarik untuk mengajarkan materi tersebut? 3) Bagaimana Anda mengajarkan materi senam lantai sikap lilin kepada peserta didik? 4) Apakah peserta didik mampu memahami materi dengan metode yang Anda gunakan? 5) Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai sikap lilin? Apabila kesulitan, bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?	6 butir
	b. Alat Mengajar	1) Terkait sarana dan prasarana, bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam lantai sikap lilin? 2) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin? 3) Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran senam lantai sikap lilin? 4) Apakah kondisi sarana dan prasarana tersebut layak untuk pembelajaran senam lantai sikap lilin?	4 butir
	c. Kondisi Lingkungan	1) Apakah kondisi lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam lantai sikap lilin? 2) Jika sudah, mengapa lingkungan tersebut mampu mendukung proses pembelajaran senam lantai sikap lilin? 3) Apakah pembelajaran senam lantai sikap lilin dilakukan pada tempat yang sama dengan sekolah lain? 4) Apakah terdapat gangguan dari lingkungan saat pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung?	6 butir

No .	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
		5) Jika ada, mengapa gangguan tersebut dapat terjadi? 6) Bagaimana Anda mengatasi gangguan yang muncul saat pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung?	

Tabel 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Butir
Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.	Instrinsik	1) Apakah Anda dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin? 2) Apakah tubuh Anda mengalami sakit setelah mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin? 3) Apakah Anda selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru? 4) Apakah Anda mampu melakukan gerakan senam lantai sikap lilin dengan mudah? 5) Apakah Anda tertarik untuk menekuni olahraga senam lantai sikap lilin? 6) Bagaimana kemampuan Anda dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	6 butir
	Eksrinsik	1) Apakah Anda mampu menangkap penjelasan yang diberikan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin? 2) Mengapa Anda mampu memahami materi yang diberikan oleh guru? 3) Apakah Anda mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin? 4) Bagaimana perlakuan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin kepada Anda saat mengalami kesulitan? 5) Apakah guru memberikan semangat kepada Anda saat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	9 butir

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Butir
		6) Menurut Anda, Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam lantai sikap lilin? 7) Bagaimana kondisi lingkungan yang ada disekitar tempat pembelajran senam lantai sikap lilin? 8) Apakah lingkungan yang ada mampu memberikan semangat lebih kepada Anda saat pembelajaran senam lantai sikap lilin? 9) Mengapa kondisi lingkungan mampu memberikan semangat yang lebih kepada Anda?	

b. Observasi

Observasi merupakan instrumen yang mendeskripsikan hasil pengamatan observer terhadap suatu kegiatan. Observasi dilaksanakan di SMP N 2 Kejobong dengan objek penelitian peserta didik kelas VIII SMP N 2 Kejobong. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
1. Proses pembelajaran senam lantai sikap lilin	a. Mengamati, memperhatikan, dan mencatat proses pembelajaran senam lantai sikap lilin peserta didik kelas VIII SMP N 2 kejobong. b. Ikut memantau dalam kegiatan pembelajaran senam lantai senam lantai sikap lilin di kelas VIII SMP N 2 kejobong. c. Membantu guru PJOK dan terjun langsung dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai sikap lilin yang dilakukan peserta didik kelas VIII SMP N 2 kejobong.

Aspek	Indikator
2. Sarana dan prasarana SMP N 2 Kejobong	a. Mengamati dan mencatat sarana dan prasarana pada proses pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung. b. Mencari informasi mengenai data sarana dan prasarana SMP N 2 Keobong. c. Mencari sumber data inventaris sekolah terkait dengan kepemilikan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran senam lantai sikap lilin di kelas VIII SMP N 2 kejobong.
3. Lingkungan sekolah	a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah SMP N 2 kejobong. b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung.

Observasi dilaksanakan pada 3 tahapan pengamatan, yaitu pada proses pembelajaran senam lantai sikap lilin di kelas VIII, sarana dan prasarana SMP N 2 Kejobong, dan lingkungan sekolah. Peneliti bertindak langsung sebagai observer tanpa ada bantuan observer lain. Data hasil observasi akan diolah menjadi data primer sebagai data pendukung pada penelitian ini.

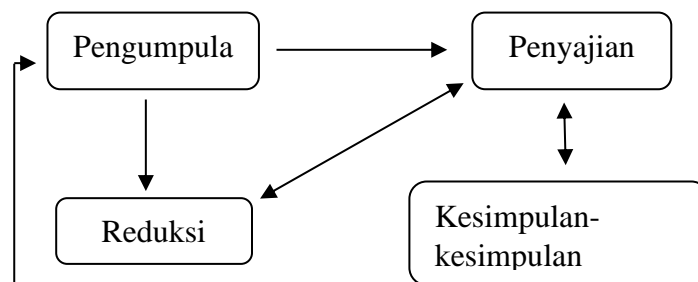
c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam menambah pengumpulan data berupa hasil dokumentasi melalui kamera, *voice recorder*, dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya sesuai dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pada triangulasi teknik, peneliti menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperbanyak data sehingga data tersebut dapat dipercaya. Semua data tersebut selanjutnya akan direduksi dan dipilih kembali untuk diambil inti dari sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebelum melakukan penelitian di lapangan, selama proses pengambilan data di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Proses analisis Miles dan Huberman dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mukhtar. 2013: 135). Berikut ini merupakan kegiatan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.



Gambar 5. Teknik Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Mukhtar, 2013: 136

Menurut Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013: 135) terdapat empat aktivitas yang dilakukan dalam pendekatan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah muncul saat peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah proses tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Reduksi data berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, hingga laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang diperoleh masih bersifat kompleks dan banyak. Data tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data. Data kualitatif dapat disederhanakan melalui beberapa macam cara, yakni melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian, menggolongkan ke dalam pola-pola, dan sebagainya.

Data-data yang tidak mendukung pada penelitian ini akan dibuang untuk tidak digunakan. Melalui reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti. Proses reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah data observasi dan hasil wawancara diperoleh. Dari data observasi dan

hasil wawancara, kemudian peneliti merangkum dan memilah untuk mendapatkan jawaban pokok.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan melalui uraian singkat, bagan, diagram, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan uraian yang berisi deskripsi-deskripsi atau narasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik. Tabel dan uraian tersebut dibuat berdasarkan wawancara dengan peserta didik, wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dan observasi di lapangan.

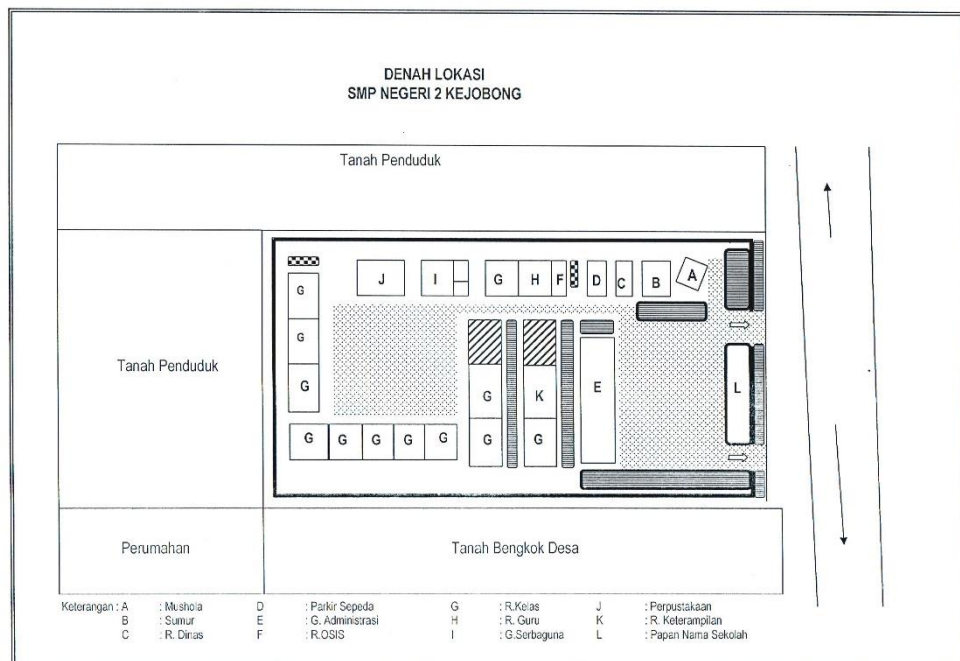
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat mengambil dari pemikiran kembali dalam pemikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni melalui validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi



Gambar 6. Denah SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Kejobong
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 20.1.03.03.078
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20303155
Tahun Berdiri	: 15 September 2003
Alamat	: Jalan Raya Sambong-Timbang
Desa/Kelurahan	: Timbang
Kecamatan	: Kejobong
Kabupaten/Kota	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah

Kode Pos	: 53392
Email	: smpn2kejobong@yahoo.co.id
Akreditasi Sekolah	: A
Luas Tanah	: 6000 m ²
Luas Bangunan	: 2086 m ²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kejobong merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berdiri pada tanggal 15 September 2003. SMP Negeri 2 Kejobong beralamatkan di Jalan Raya Timbang-Sambong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Kode Pos 53392. Sekolah ini memiliki 12 kelas yang terdiri dari empat kelas VII, empat kelas VIII, dan empat kelas IX. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga adalah 292 peserta didik.

SMP Negeri 2 Kejobong memiliki 31 tenaga pendidik atau guru dengan penjabaran Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 13 Orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 18 orang. SMP Negeri 2 Kejobong melaksanakan pembelajaran mulai hari Senin sampai Sabtu pukul 07.00 sampai 13.35 WIB. Selain melaksanakan pembelajaran kurikuler, SMP N 2 Kejobong juga melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, karate, PMR, Pramuka, komputer dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan pembimbing dari guru atau pelatih dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya paksaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk sarana pengembangan prestasi di bidang non akademik.

SMP Negeri 2 Kejobong memiliki beberapa sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pembelajaran di antaranya ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, gudang, ruang komputer, kamar mandi peserta didik, kamar mandi guru dan karyawan, mushola sekolah, aula sekolah, perpustakaan, ruang OSIS, dapur, ruang UKS, dan halaman sekolah. Sarana prasarana yang ada tentunya diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga karena sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran senam lantai sikap lilin pada peserta didik kelas VIII. Guru memilih senam lantai sikap lilin untuk diajarkan karena tekniknya yang terbilang sederhana dan mengandung sedikit resiko cedera terhadap peserta didik. Namun demikian, peserta didik memiliki antusiasme yang beragam pada saat dilaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kejobong khususnya faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik kelas VIII pada pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

2. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Sumber data dari penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga adalah guru Pendidikan Jasmani dan sejumlah 12 peserta didik menggunakan

metode wawancara mendalam. Adapun deskripsi subjek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Peserta Didik

Subjek pada penelitian ini juga mengambil peserta didik sebagai data primer. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik yang terindikasi mempunyai motivasi rendah dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin. Kedua belas peserta didik tersebut berasal dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin. Alasan memilih peserta didik dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D adalah agar data tersebut mampu menjelaskan secara kuat mengenai motivasi peserta didik kelas VIII. Pada saat dilakukan wawancara, ditemukan pola dan jawaban yang sama pada peserta didik kedua belas. Oleh karena itu, telah dikatakan cukup karena telah mendapatkan data jenuh, sehingga peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 peserta didik.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Nama : Endy Setiyo Budiyanto, S. Pd

Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 6 September 1981

Jenis Kelamin : Laki-laki

Guru Pendidikan Jasmani adalah sumber data sebagai data tambahan atau data sekunder dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mencari data sebanyak-banyaknya untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin.

Melalui metode wawancara mendalam, maka peneliti berharap mendapatkan data yang akurat dan kuat terkait dengan dua faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Faktor pertama adalah faktor intrinsik yang terdiri dari kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Faktor kedua adalah faktor ekstrinsik yang terdiri dari metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni hingga September 2019 di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Waktu pengambilan data dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan dan pihak SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Pengambilan data terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya wawancara guru pendidikan jasmani, observasi partisipatif senam lantai sikap lilin, wawancara peserta didik, dan pengambilan dokumentasi. Wawancara dengan guru pendidikan jasmani dilakukan pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 pukul 15.00 WIB. Kemudian observasi partisipatif dilakukan mulai hari Senin, 5 Agustus 2019 sampai hari Kamis, 8 Agustus 2019 pada jam pembelajaran pendidikan jasmani mulai pukul 07.30-09.30 WIB. Kemudian wawancara peserta didik dan pengambilan dokumentasi dilakukan selama dua hari, pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 dan Rabu, 21 Agustus 2019 pada jam pelajaran pendidikan jasmani

di sekolah. Semua waktu pengambilan data penelitian menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari objek penelitian dan subjek penelitian.

B. Hasil Reduksi Wawancara, Analisis Wawancara, dan Observasi

Tabel 6. Display Hasil Reduksi Wawancara Peserta Didik

Faktor	Pertanyaan	Display	Kesimpulan
Intrinsik	1. Apakah Anda mampu melakukan gerakan senam lantai sikap lilin dengan mudah?	Kesulitan	Peserta didik kesulitan melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
	2. Apakah Anda tertarik untuk menekuni olahraga senam lantai sikap lilin?	Tidak tertarik.	Peserta didik tidak tertarik menekuni olahraga senam lantai sikap lilin.
	3. Bagaimana kemampuan Anda dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Dilakukan berulang kali.	Peserta didik mampu melakukan gerakan senam lantai sikap lilin setelah mencoba berulang kali.
Ekstrinsik	1) Apakah Anda mampu menangkap penjelasan yang diberikan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Mampu menangkap penjelasan, namun kurang menarik.	Peserta didik mampu menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru meskipun kurang menarik bagi peserta didik.
	2) Mengapa Anda mampu memahami materi yang diberikan oleh guru?	Mendengarkan penjelasan.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
	3) Apakah Anda mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin?	Kesulitan.	Peserta didik kesulitan saat mengangkat pinggul dan meluruskan kaki ke atas.

4. Wawancara Peserta Didik

Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta didik menjadi data primer. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi rendah sebagai data tambahan yang diambil dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Wawancara terhadap peserta didik meliputi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi bakat peserta didik dalam olahraga senam lantai sikap lilin. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi metode mengajar yang digunakan oleh guru, alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti telah mewawancarai dua belas peserta didik sebagai subjek penelitian dan sumber data primer, maka didapatkan jawaban yang relatif sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa wawancara yang dilakukan telah mendapatkan data jenuh. Jawaban dari peserta didik menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang menyebabkan rendahnya motivasi mereka adalah kurangnya bakat dalam olahraga senam lantai sikap lilin. Selanjutnya, faktor ekstrinsik yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik adalah metode mengajar yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik. Kemudian alat pengajaran yang digunakan guru juga belum mampu menarik perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik banyak berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Alat yang digunakanpun hanya sebatas matras dan aula,

padahal sekolah mempunyai alat-alat yang mendukung, seperti LCD dan proyektor.

Tabel 5. Display Hasil Reduksi Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

No.	Faktor	Display	Kesimpulan
1.	Bakat	Tidak mempunyai bakat terhadap olahraga senam lantai sikap lilin.	Peserta didik tidak memiliki bakat terhadap pembelajaran senam lantai sikap lilin.
2.	Metode mengajar	Metode menggunakan komando dan latihan.	Dalam mengajarkan materi pembelajaran, guru hanya menyampaikan teori dan memberikan contoh kemudian peserta didik berlatih.
3.	Alat Pembelajaran	Guru hanya menggunakan matras dan aula dalam mengajar meskipun ditunjang sarana dan prasarana yang baik dari sekolah.	Guru hanya memberikan contoh tanpa menggunakan media gambar, video dll. Meskipun ditunjang dengan LCD, proyektor.

1. Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan jasmani yang mengajarkan pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan jasmani sebagai subjek dan sumber data tambahan menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam meliputi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi bakat (bakat yang dimiliki peserta didik). Faktor ekstrinsik meliputi metode mengajar yang digunakan guru dan alat mengajar yang digunakan oleh guru. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki bakat dalam olahraga senam lantai sikap lilin. Metode mengajar yang digunakan oleh guru juga masih monoton sehingga tidak mampu menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Alat pengajaran yang digunakan oleh guru juga belum mampu menarik perhatian peserta didik. Alat yang dimaksud adalah matras dan gedung aula.

5. Observasi Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin

Kegiatan observasi partisipatif telah dilakukan peneliti selama empat hari pada hari Senin-Kamis, 5-8 Agustus 2019 di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Pembelajaran senam lantai sikap lilin dilaksanakan di dalam aula sekolah. Pembelajaran senam lantai sikap lilin dilaksanakan saat jam pendidikan jasmani, yaitu pukul 07.30-09.30 WIB atau 3 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran kurang lebih 40 menit.

Senam lantai sikap lilin yang diikuti oleh kelas VIII dilaksanakan dalam aula yang telah disiapkan. Pada awal pembelajaran, guru membariskan kemudian memimpin berdoa. Setelah berdoa, guru menanyakan kabar dan kesehatan peserta didik. Setelah memastikan bahwa peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran dalam kondisi sehat, guru kemudian menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran. Setelah itu baru dimulai untuk pemanasan. Guru memerintahkan sie olahraga kelas untuk memimpin pemanasan.

Pembelajaran senam lantai sikap lilin dimulai dengan penjelasan teoritis oleh guru, kemudian pemberian contoh oleh guru sembari menjelaskan secara detail. Peserta didik melihat dan memperhatikan peragaan tersebut. Setelah

melakukan peragaan, dilakukan sesi tanya jawab. Apabila terdapat peserta didik yang belum paham, maka mereka dapat bertanya pada kesempatan ini dan akan dijawab oleh peserta didik yang lain. Apabila peserta didik tidak mampu menjawab, maka guru yang akan memberikan jawaban tersebut. Setelah peserta didik paham, kegiatan selanjutnya adalah latihan yang dilakukan serentak. Guru melihat dan mengamati peragaan senam lantai sikap lilin yang dilakukan peserta didik. Ketika ada peserta didik yang mampu melakukan gerakan dengan baik, maka guru akan memerintahkan peserta didik tersebut melakukan di depan kelas. Setelah itu, peserta didik secara bergantian melakukan gerakan senam lantai sikap lilin di atas matras yang telah di sediakan. Apabila terdapat peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan, guru akan membantu dan memberikan semangat kepada peserta didik tersebut. Apabila banyak yang mengalami kesulitan, maka guru akan memerintahkan peserta didik yang bisa untuk membantu peserta didik yang belum bisa.

Ketika pembelajaran telah dilaksanakan, guru kembali membariskan peserta didik dan melakukan pendinginan. Setelah itu, guru menyampaikan kesimpulan dalam pembelajaran. Apabila peserta didik masih bingung, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian, guru memimpin peserta didik untuk berdoa dan menutup pembelajaran.



**Gambar 7. Proses Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2
Kejobong, Kabupaten Purbalingga.**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik adalah metode mengajar. Metode yang digunakan oleh guru masih terkesan membosankan. Guru hanya menggunakan alat pengajaran berupa matras dan aula saja, padahal terdapat fasilitas lain yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti LCD dan Proyektor. Selanjutnya, faktor instrinsik yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik adalah bakat yang mereka miliki. Sebagian besar peserta

didik tidak memiliki bakat yang baik dalam olahraga senam lantai sikap lilin. Hal tersebut terlihat saat praktik senam lantai sikap lilin. Peserta didik sulit menguasai teknik tersebut sehingga mereka harus melakukannya berulang kali.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang aula	1 Ruang	Baik	-
2.	Matras	3 Buah	Baik	-
3.	Lampu Aula	2 Buah	Baik	-

C. Pembahasan

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin adalah karena peserta didik tidak memiliki bakat dalam olahraga tersebut. Terlihat dari dokumentasi hasil penilaiannya, hanya 28 dari 98 peserta didik yang mampu melakukan gerakan senam lantai sikap lilin. Selain itu, metode mengajar dan alat pembelajaran yang digunakan guru juga tidak mampu menarik perhatian peserta didik.

SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan pembelajaran senam lantai sikap lilin dengan cukup baik. Di dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu persiapan, pembukaan, pemanasan, inti, pendinginan, dan penutup. Materi

yang diberikan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam senam lantai sikap lilin, yaitu perut hingga kaki diangkat lurus ke atas, posisi badan terlentang, pundak menempel pada matras. Meskipun dalam pelaksanaannya, banyak peserta didik yang tidak mampu melakukan hal tersebut, namun guru telah menyampaikan teori sesuai dengan kaidah. Harapannya adalah peserta didik melatih keterampilan tersebut, agar saat pengambilan nilai peserta didik mampu melakukan gerakan dengan baik.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga telah berhasil peneliti analisis dan menunjukkan adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi bakat peserta didik. Peserta didik tidak memiliki bakat dalam olahraga senam lantai sikap lilin, sehingga banyak peserta didik yang tidak mampu melakukan gerakan tersebut. Faktor ekstrinsik meliputi metode mengajar dan alat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan terkesan monoton dan tidak mampu menarik perhatian dari peserta didik. Begitupun dengan alat pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan matras dan ruang aula, padahal sekolah mempunyai fasilitas lain yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian peserta didik. Alat yang dimaksud adalah LCD dan proyektor.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin adalah faktor intrinsik yang meliputi bakat,

dan faktor ekstrinsik yang meliputi metode mengajar serta alat pembelajara. Hal tersebut berkaitan dengan teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia, dalam hal ini adalah kebutuhan aktualisasi diri atau *self actualizaion*. Peserta didik mengabaikan kebutuhan tersebut sehingga menganggap pembelajaran yang mereka dapatkan sebagai penuntas kewajiban, bukan berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Faktor-faktor tersebut dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik saat pembelajaran senam lantai sikap lilin. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pendidikan jasmani dan dokumentasi untuk mendukung data yang ada, meliputi dokumentasi terhadap sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin, RPP pembelajaran senam lantai sikap lilin, dokumentasi data inventaris sekolah, dan daftar nilai senam lantai sikap lilin. Keseluruhan data tersebut peneliti gunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dari judul penelitian “Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Faktor instrinsik yang dimaksud adalah tidak adanya bakat dari peserta didik dalam olahraga senam lantai sikap lilin. Selanjutnya, faktor ekstrinsik yang dimaksud adalah metode mengajar dan alat pembelajaran yang digunakan guru. Keduanya berkaitan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow mengenai kebutuhan aktualisasi diri atau *self actualization*. Peserta didik yang mempunyai motivasi rendah mengabaikan kebutuhan tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat dikemukakan implikasi dari penelitian, yaitu bagi guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani diharapkan memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin. Faktor-faktor tersebut adalah tidak adanya bakat peserta didik dalam olahraga senam lantai sikap lilin, metode mengajar yang monoton, dan alat pembelajaran yang tidak menarik bagi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin.

C. Keterbatasan

Penelitian dengan Judul "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga" telah selesai dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak keterbatasan dan kendala dari berbagai hal termasuk keterbatasan dari peneliti sendiri. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga ilmu penelitian yang dimiliki masih sangat sedikit dan harus dikembangkan lagi.
2. Kurangnya pengetahuan peneliti dalam bidang senam.
3. Kurangnya pengetahuan peneliti mengenai penelitian kualitatif.
4. Sumber penelitian yang kurang serius dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran. Beberapa pertanyaan dijawab sambil bercanda oleh narasumber, sehingga menyulitkan proses reduksi hingga verifikasi data.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong. Maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian deskriptif kualitatif ini masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menjadi bahan acuan agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: US Embassy.
- Danarjati. 2013. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H. E. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 4 No. 1. Hlm. 48-53.
- Goble, Frank G. 2010. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Cita-citaku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Lazuardi GIS.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahendra, Agus. 2000. *Pemanduan Bakat Olahraga Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mariana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mulyaningsih, Farida. 2017. Analisis Senam Angguk di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol. 13 No. 1. Hlm. 12-18.
- Mulyasa, E. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Prasetyo, Ibnu Dwi dan Sunarti. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol. 12 No. 1. Hlm. 5-10.
- Purwanto, M. N. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, Henry. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sari, Wahyu Heny Kartika, Tatok Sugiarto, dan Sri Purnami. 2016."Pengembangan Pembelajaran Senam Lantai Rangkaian Sederhana Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngoro Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Jasmani* Vol. 26 No. 1. Hlm. 53-67.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofyan, Herminarto dan Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudibyo, Suryobroto. 2002. *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jayasakti.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syarifuddin, Aip. 1992. *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Sigit Wahyudi. 2009. "Hubungan Bakat Mekanik, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Service Engine Siswa SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* Vol. 32 No. 1. Hlm. 13-24.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 215/POR/VI/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

21 Juni 2019

Yth. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ALFIAN DAMARA PUTRA
NIM : 15601241020
Judul Skripsi : MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI SIKAP LILIN DI SMP NEGERI 2 KEJOBONG

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

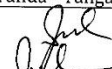







Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfian Damara Putra
 NIM : 15601241020
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Farida Mulyaningsih, M.Kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	20 Juni 2019	Konfirmasi	
2.	25 Juni 2019	Bab I	
3.	1 Juli 2019	Bab I	
4.	4 Juli 2019	Bab I & II	
5.	15 Juli 2019	Bab II	
6.	23 Juli 2019	Bab III	
7.	29 Juli 2019	Instrumen	
8.	20 Agustus 2019	Ambil data	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.25/UN.34.16/PP/2019.

20 Agustus 2019

Lamp. : 1 Eks.

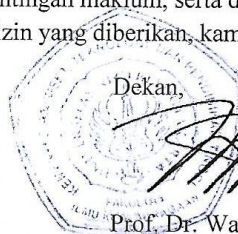
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Kejobong
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Alfian Damara Putra
NIM : 15601241020
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP : 196307141988122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 20 s/d 31 Agustus 2019
Tempat : Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Kejobong, Jln. Raya
Timbang-Sembong Kejobong Purbalingga.
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik Kelas VIII
dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2
Kejobong Kabupaten purbalingga.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Kejobong



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEJOBONG
Jl Raya Sambong, Timbang, Kejobong, Purbalingga, Kode Pos 53392

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 216 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUNARSO, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19661024 198802 1 002
Pangkat/golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : PLH. Kepala SMP Negeri 2 Kejobong.

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALFIAN DAMARA PUTRA**
NIM : 15601241020
Jurusan / Univ : PJKR/ Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Timbang Rt 03 Rw 01, Kejobong, Purbalingga,
Jawa Tengah, 53392.

benar – benar telah melaksanakan riset / penelitian pendidikan dengan judul **"Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah pada hari Selasa dan Rabu tanggal 20 dan 21 Agustus 2019.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kejobong, 21 Agustus 2019
PLH. KEPALA SEKOLAH

SUNARSO, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIP.19661024 198802 1 002

Lampiran 5. Daftar Inventaris Alat Olahraga SMP Negeri 2 Kejobong



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEJOBONG
Jl Raya Sambong, Timbang, Kejobong, Purbalingga 53392

KARTU INVENTARIS RUANG
GUDANG OLAH RAGA

NO	URAIAN	JUMLAH	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	KETERANGAN
1	BOLA BASKET	7	5		2	
2	BOLA KAKI	8	3		5	
3	BOLA VOLLY	20	12		8	
4	MATRAS	3	3			
5	TIANG LOMPAT TINGGI	1	1			
6	METERAN	1	1			
7	LEMBING	15	5	5	5	
8	TOLAK PELURU	10	10			
9	CAKRAM	10	5	5		
10	RAKET BADMINTON	4	4			
11	NET VOLLY	3	2		1	
12	NET BADMINTON	2	1	1		
13	BODY PROTEKTOR	1	1			
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						



199802 1 003

Kejobong, Januari 2019
Kaur SARPRAS

SIGIT PRIYONO, S.Pd
NIP. 19770430 200801 1 009

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

No.	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
1.	Instrinsik		
	a. Kesehatan	5) Terkait pembelajaran senam lantai sikap lilin, apakah anda selalu menanyakan kondisi kesehatan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?	Guru selalu menanyakan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.
		6) Jika iya, hal apa yang akan dilakukan apabila terdapat peserta didik yang kesehatannya terganggu?	Guru akan memerintahkan peserta didik yang sakit unruk istirahat, apabila perlu maka akan dibawa ke UKS.
		7) Adakah kendala dalam membedakan peserta didik yang sehat dengan peserta didik yang sakit?	Guru mendapatkan peserta didik yang pura-pura sakit.
		8) Jika ada, bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?	Guru mengenali kondisi fisik peserta didik, mulai dari suhu badan hingga gangguan fisik yang muncul
	b. Perhatian	6) Terkait dengan perhatian peserta	Peserta didik pada awalnya memperhatikan, namun

		didik, adakah peserta didik yang tidak memperhatikan materi selama pembelajaran?	lama-kelamaan perhatiannya mulai hilang dari materi.
		7) Jika ada, bagaimana anda menarik perhatian peserta didik untuk fokus ke pembelajaran?	Guru memanggil peserta didik yang tidak memperhatikan kemudian diberikan teguran.
		8) Adakah kesulitan yang anda alami jika peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.	Guru tidak menemukan kesulitan ketika peserta didik tidak memperhatikan, karena peserta didik patuh terhadap guru pendidikan jasmani.
		9) Jika ada, mengapa kendala tersebut dapat muncul?	Guru tidak menemukan kendala yang berarti.
		10) Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?	Guru memberikan teguran dan pengertian kepada peserta didik.
	c. Minat	1) Terkait dengan minat, adakah peserta didik yang antusias selama pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik kurang berminat apabila dilihat dari antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran.
		2) Mengapa tidak	Peserta didik kurang tertarik

		semua peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin?	dengan pembelajaran senam lantai sikap lilin karena olahraga tersebut kurang terkenal di kalangan peserta didik.
		3) Bagaimana anda menarik antusias peserta didik?	Guru memberikan teguran apabila terdapat peserta didik yang bermalas-malasan.
		4) Apakah anda kesulitan menarik antusias peserta didik?	Guru mengalami kesulitan karena materi senam lantai sikap lilin kurang diminati peserta didik.
		5) Apabila kesulitan, bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Guru memberikan teguran dan mendekati peserta didik apabila menemukan peserta didik yang tidak berminat serta bermalas-malasan.
	d. Bakat	5) Terkait dengan senam lantai sikap lilin, apakah ada peserta didik yang mempunyai bakat dibidang tersebut?	Peserta didik tidak memiliki bakat dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		6) Bagaimana cara anda mengetahui peserta didik yang berbakat?	Guru melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap dan melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
		7) Apakah anda	Guru akan memerintahkan

		memberikan perlakuan berbeda terhadap peserta didik yang berbakat dan kurang berbakat?	peserta didik yang sudah bisa melakukan gerakan senam lantai sikap lilin untuk melakukan gerakan tersebut di depan kelas.
		8) Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin?	Banyak peserta didik yang kesulitan, terutama peserta didik perempuan.
		5. Jika iya, bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Guru memberikan contoh dan membantu peserta didik yang belum bisa melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
2.	Ekstrinsik		
	a. Metode mengajar	6) Terkait senam lantai sikap lilin, apakah anda tertarik untuk mengajarkan materi senam lantai sikap lilin kepada peserta didik?	Guru tertarik untuk mengajarkan senam lantai sikap lilin kepada peserta didik.
		7) Jika tertarik, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi tersebut?	Guru tertarik mengajarkan materi senam lantai sikap lilin karena resiko cedera yang dialami peserta didik relatif kecil.

		8) Bagaimana anda mengajarkan materi senam lantai sikap lilin kepada peserta didik?	Guru menjelaskan teori senam lantai sikap lilin dan memberikan contoh kepada peserta didik. Peserta didik kemudian melakukan gerakan tersebut dan dikoreksi oleh guru pendidikan jasmani.
		9) Apakah peserta didik mampu memahami materi dengan metode yang anda gunakan?	Peserta didik mampu memahami penjelasan dari guru, namun tidak semua peserta didik mampu melakukan gerakan tersebut.
		10) Apakah anda mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai sikap lilin?	Guru mengalami kesulitan ketika memberikan contoh kepada peserta didik.
		11) Apabila kesulitan, bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait gerakan senam lantai sikap lilin.
	b. Alat Mengajar	5) Terkait sarana dan prasarana, bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam	Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang pembelajaran senam lantai sikap lilin.

		lantai sikap lilin?	
		6) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sarana dan prasarana yang ada mampu mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		7) Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin berupa ruang aula dan matras.
		8) Apakah kondisi sarana dan prasarana tersebut layak untuk pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik.
	c. Kondisi Lingkungan	1) Apakah kondisi lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sekolah mempunyai lingkungan yang baik dan kondusif untuk mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		2) Jika sudah, mengapa lingkungan tersebut mampu mendukung proses pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Lingkungan sekolah dekat dengan pasar tradisional, namun kegiatan pasar tradisional tidak mengganggu proses pembelajaran senam lantai

			sikap lilin.
		3) Apakah pembelajaran senam lantai sikap lilin dilakukan pada tempat yang sama dengan sekolah lain?	Sekolah mempunyai ruang aula khusus sehingga pembelajaran senam lantai tidak dilaksanakan bersama sekolah lain.
		4) Apakah terdapat gangguan dari lingkungan saat pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung?	Proses pembelajaran tidak mengalami gangguan, baik luar sekolah maupun dari lingkungan sekolah.
		5) Jika ada, mengapa gangguan tersebut dapat terjadi?	Pembelajaran senam lantai sikap lilin tidak mengalami gangguan dari lingkungan.
		6) Bagaimana anda mengatasi gangguan yang muncul saat pembelajaran senam lantai sikap lilin berlangsung?	Guru tidak menemukan gangguan saat pembelajaran senam lantai sikap lilin.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Peserta Didik

Variabel	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin di SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga	Instrinsik	6. Apakah anda mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin agar tubuh anda menjadi sehat?	Peserta didik menginginkan tubuh yang sehat dengan mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		7. Mengapa anda mampu memahami materi yang diberikan oleh guru?	Peserta didik terkadang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		8. Apakah tubuh anda mengalami sakit setelah mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik mengalami sakit pada anggota tubuh setelah melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
		9. Apakah anda selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru?	Peserta didik sering tidak memperhatikan saat pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		10. Apakah anda berminat mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran senam lantai sikap lilin.

		11. Mengapa anda mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin karena kewajiban sekolah.
		12. Apakah anda mampu melakukan gerakan senam lantai sikap lilin dengan mudah?	Peserta didik melakukan gerakan senam lantai sikap lilin dengan sulit.
		13. Apakah anda tertarik untuk menekuni olahraga senam lantai sikap lilin?	Peserta didik kurang tertarik menekuni olahraga senam lantai sikap lilin.
		14. Bagaimana kemampuan anda dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik kurang menguasai atau kurang memiliki kemampuan senam lantai sikap lilin.
	Eksrinsik	10) Apakah anda mampu menangkap penjelasan yang diberikan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Peserta didik kurang mampu menangkap penjelasan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		11) Mengapa anda mampu memahami materi yang diberikan oleh guru?	Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
		12) Apakah anda	Peserta didik

		mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin?	mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
		13) Bagaimana perlakuan guru saat pembelajaran senam lantai sikap lilin kepada anda saat mengalami kesulitan?	Guru mendekati peserta didik dan memberikan contoh serta bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
		14) Apakah guru memberikan semangat kepada anda saat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Guru memberikan semangat agar peserta didik terus mencoba melakukan gerakan senam lantai sikap lilin.
		15) Menurut anda, Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		16) Bagaimana kondisi lingkungan yang ada disekitar tempat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam kondisi yang baik seperti matras dan aula.
		17) Apakah lingkungan yang ada mampu	Peserta didik merasa bersemangat dengan

		memberikan semangat lebih kepada anda saat pembelajaran senam lantai sikap lilin?	lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran senam lantai sikap lilin.
		18) Mengapa kondisi lingkungan mampu memberikan semangat yang lebih kepada anda?	Peserta didik merasa bersemangat karena pembelajaran berada di aula yang sejuk dan kondisi lingkungan yang tenang.

Lampiran 8. Hasil Pencatatan Lapangan Observasi Penelitian

Hasil Pencatatan Observasi

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Hari, tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

Aspek	Hasil Pencatatan
1. Proses pembelajaran senam lantai sikap lilin.	Pelaksanaan pembelajaran senam lantai sikap lilin di aula depan. Guru melakukan pengecekan kondisi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sri olahraga memimpin pemanasan. Kegiatan inti. Tanya jawab. Pendinginan. Guru menutup dengan doa.
2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.	Peralatan disiapkan oleh guru berupa matras dan aula depan. Sarana tersebut (matras) ditinggal di dalam aula utk pembelajaran kelas lain.
3. Lingkungan SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga	Kondisi lingkungan kondusif. Kegiatan pasar tradisional di dekat sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran senam lantai sikap lilin.

Hasil Pencatatan Observasi

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Hari, tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

Aspek	Hasil Pencatatan
1. Proses pembelajaran senam lantai sikap lilin.	Pembelajaran dilakukan di aula depan. Guru menanyakan kondisi peserta. Melakukan presensi. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemanasan dipimpin peserta didik. Kegiatan inti. Pendinginan. Penutup.
2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.	Ruangan aula depan. Matras. Setelah pembelajaran, peserta didik merapikan matras untuk digunakan kelas lain.
3. Lingkungan SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga	Kondisi lingkungan kondusif. Terdapat peserta didik lain yang mengintip, namun tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hasil Pencatatan Observasi

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Hari, tanggal : Rabu, 7 Agustus 2019

Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

Aspek	Hasil Pencatatan
1. Proses pembelajaran senam lantai sikap lilin.	Pembelajaran senam lantai sikap lilin dilaksanakan di aula depan. Guru membariskan dan menanyakan kondisi peserta didik. Sie olahraga memimpin pemanasan. Guru memberikan contoh. Peserta didik mencoba, melakukan secara bergantian. Pendinginan kemudian penutup.
2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.	Pembelajaran senam lantai menggunakan sarana dan prasarana berupa matras dan ruang aula depan. Setelah pembelajaran, matras dan aula dibersihkan dan dirapikan kembali.
3. Lingkungan SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga	Tidak terdapat gangguan yang berarti selama pembelajaran senam lantai sikap lilin.

Hasil Pencatatan Observasi

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Hari, tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

Aspek	Hasil Pencatatan
1. Proses pembelajaran senam lantai sikap lilin.	<p>Pelaksanaan pembelajaran senam lantai sikap lilin berada di ruang aula depan.</p> <p>Guru menyiapkan dan menanyakan kondisi peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran, ke olahraga memimpin pemanasan, kegiatan inti. Ditutup dengan berdoa.</p>
2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga.	<p>Sarana dan prasarana yg digunakan dalam pembelajaran senam lantai sikap lilin berupa ruang aula depan dan matras.</p> <p>Cetelah menggunakan sarpras, kemudian di bersihkan dan dirapikan.</p>
3. Lingkungan SMP Negeri 2 Kejobong, Kabupaten Purbalingga	<p>Proses pembelajaran tidak terganggu meskipun di dekat sekolah terdapat kegiatan jual beli di pasar tradisional.</p>

Lampiran 9. Dokumentasi RPP Pembelajaran Sikap Lilin SMP Negeri 2 Kejobong

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Kejobong
Mata Pelajaran : Pendidikan jasmani
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 1x3x40 menit (3 Jam Pelajaran)

Standar Kompetensi

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.
4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.

Indikator:

3.6.1 Peserta didik mampu menjelaskan gerakan sikap lilin dengan baik dan benar.
4.6.1 Peserta didik mampu melakukan gerakan sikap lilin secara perseorangan dan kelompok dengan koordinasi yang baik.

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Peserta didik mampu melakukan gerakan sikap lilin dengan mengangkat perut hingga kaki lurus ke atas

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran : Senam Lantai

C. Metode Pembelajaran : 1. Cakupan
2. Komando
3. Part and whole

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :
Pertemuan 1

1 Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan

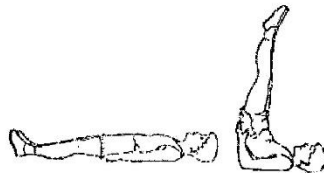
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti (45 menit)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan teknik dasar berguling ke belakang dengan membulatkan badan dari posisi duduk, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :



- ☞ sikap lilin, berdiri dengan tangan, berdiri dengan dahi (dengan bantuan dilanjutkan tanpa bantuan) berkelompok atau berpasangan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model tugas/penugasan
 - guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak
 - siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya
 - siswa memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan tugas ajar
 - siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri
 - bagi siswa yang belum mampu mencapai target belajar sesuai dengan alokasi waktunya, maka mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki target waktu.
 - bagi siswa yang telah berhasil mencapai target sesuai dengan waktu atau lebih cepat, maka mereka diberi kesempatan untuk mencoba permainan bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi.
- ☞ Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal/timbal-balik
 - guru mengatur siswa agar berpasang-pasangan
 - guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak kepada setiap pasangan
 - siswa mempelajari tugas gerak dan indikator keberhasilannya
 - siswa membagi tugas, siapa yang pertama kali menjadi pelaku dan siapa yang menjadi pengamat
 - siswa melaksanakan tugas gerak, dan berganti peran bilamana pelaku sudah berhasil menampilkan gerak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Sumber Belajar

- : 1. Buku Penjasorkes kelas VIII
- 2. Aula
- 3. Matras

F. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan rangkaian teknik dasar sikap lilin 	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan gerak rangkai sikap lilin!
Aspek Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk latihan rangkaian teknik dasar sikap lilin 	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab
Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab 	Tes observasi	Lembar observasi	

1. Teknik Penilaian :

- Tes Unjuk Kerja (Psikomotor)

Melakukan teknik dasar sikap lilin dari posisi tidur,

Ket. : Berikan penilaian terhadap kualitas unjuk kerja siswa dengan rentang 1 s.d 4

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 50$$

- Pengamatan Sikap (Afeksi)

Melakukan aktivitas teknik dasar sikap lilin dari posisi tidur terlentang

Ket. : Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian

Melakukan perilaku yang diharapkan, setiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 30$$

- Kuis (Kognisi)

Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep

Gerak sikap lilin

Ket. : Berikan penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian dengan rentang 0 s.d 4

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 20$$

2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja
Senam Lantai

Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Melakukan tidur terlentang tangan di samping badan				
2. Melakukan sikap lilin mengangkat perut hingga kaki lurus ke atas				
3. Tangan menopang pinggang				
Jumlah skor maksimal : 12				

Rubrik Penilaian Pengamatan Sikap
Perilaku aktivitas dalam senam lantai

No	Perilaku yang diharapkan	Cek
1.	Saling melolong sesama teman	
2.	Mentaati petunjuk pelaksanaan	
3.	Menunjukkan keberanian	
4.	Menunjukkan keyakinan diri	
5.	Kesungguhan dalam berkreaitivitas	
Jumlah Nilai skor maksimal = 5		

Jumlah skor max :

Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep
Pemahaman konsep gerak dalam senam lantai

Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Bagaimanakah sikap awal melakukan gerakan sikap lilin				
2. Tunjukkan posisi tangan pada saat akan melakukan sikap lilin				
3. Bagaimana posisi badan pada saat mengangkat perut hingga kaki				
4. Bagaimana posisi akhir pada sikap lilin				
Jumlah skor maksimal : 16				

Jumlah skor max :

JUMLAH NILAI

Indikator	Psikomotor	Afeksi	Kognisi	JML	Keterangan
	50 %	30 %	20 %		
1. Melakukan teknik sikap lilin dengan tidur terlentang					
2. Perut hingga kaki diangkat lurus ke atas					
3. Sikap akhir gerakan sikap lilin					

Keterangan : Batas Tuntas lihat SKBM

**Mengetahui,
Kepala SMP N 2 Kejobong**



(Parmana, S.Pd)
NIP 19701110 199802 1 003

**Kejobong, Juli 2017
Guru Mapel PJOK.**



(Endy Setiyo Budiyo, S.Pd)
NIP -

Lampiran 10. Dokumentasi Daftar Nilai Sikap Lilin Peserta Didik SMP Negeri 2 Kejobong



**DAFTAR NILAI SIKAP LILIN
KELAS VIII A**

NO	NAMA		NILAI
1	AMELIA NUR CAHYANI	P	72
2	ARDO NURKHOLIF	L	72
3	ANGGARITA DEWI ERSYA	P	70
4	ETI TRISNAWATI	P	70
5	FARIS FATURROHMAN	L	78
6	FATARANI DWI SURYANI	P	68
7	IFAN ARYANDI	L	78
8	IMELDA PUSPITASARI	P	70
9	INDI DWI ASTUTI	P	72
10	KHUSNUL ALFIAH	P	72
11	LIDYA PUTRI ASTRANI	P	72
12	MAHRIN	L	72
13	MUHAMMAD RAFI ALGHIFARI	L	70
14	MUSTIKA INDRIYANI	P	72
15	RAFLI ARDIANA	L	70
16	RIFI AHMAD FAHRURROZI	L	76
17	RIZAL KURNIAWAN	L	80
18	SALSABILA FRANCISCA PUTRI	P	75
19	SOFYAN SOLEHUDIN	L	78
20	VIKA HENGKI KURNIAWAN	L	72
21	VIKA NINDI YULISTIANI	P	70
22	WIDIA NINGRUM	P	72
23	WIWIK ANDRIYANTI	P	70
24	ZAKY FEBRIAN SYAH	L	75

RATA-RATA	72,75
NILAI TERTINGGI	80
NILAI TERENDAH	68



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEJOBONG

Jl. Raya Sambong, Timbang, Kejobong, Telp. (0286) 5800269, Purbalingga 53392

**DAFTAR NILAI SIKAP LILIN
KELAS VIII B**

NO	NAMA		NILAI
1	ALDO FAJAR FEBRIANTO	L	78
2	AMANDA PUSPITA SARI	P	72
3	ANDIKA PRANATAGIWA	L	74
4	ANDRIAN MAULANA	L	75
5	ANNISA SETYA PRATISKA A	P	72
6	ARBI TRI WIBAWA	L	76
7	BIMO RISKI PRAYOGA	L	66
8	DEVI INDAH PRATIWI	P	74
9	DIMAS AGIL JANUAR	L	80
10	DINA SETIAWATI	P	80
11	DWI APRILIA RIVALATUL Z	P	72
12	ENJELINA ANIDYA LARASATI	P	74
13	FINDA SETYOWATI	P	70
14	GANY KHOLIBI	L	78
15	HENDRA ESTU SETIAWAN	L	68
16	JULIA AMBAR WATI	P	74
17	KHUSNA LIA NITA	P	74
18	KURNIAWAN CANDRA S.	L	76
19	LALA PARWATI	P	70
20	MUHAMAD FAIZ DZIKRI	L	75
21	RAIHAN RAMADHAN	L	78
22	RASTI FIRUEKI	P	74
23	RENDIKA DWI SAPUTRA	L	72
24	RESTI ALVI YULIANA	P	74
25	RIFKI PRASETYO	L	70

RATA-RATA	73,84
NILAI TERTINGGI	80
NILAI TERENDAH	66



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEJOBONG

Jl. Raya Sambong, Timbang, Kejobong, Telp. (0286) 5800269, Purbalingga 53392

**DAFTAR NILAI SIKAP LILIN
KELAS VIII C**

NO	NAMA		NILAI
1	ALNI FALINDI	P	68
2	ANGGIH RIOKO	L	72
3	ANISYA FATIMMATUL ZUROH	P	68
4	ASTRIANINGSIH	P	78
5	DIKI PRASTIO	L	80
6	FADHIL FATWA MAULANA	L	74
7	FERDIAN SAMSUL ROMADON	L	74
8	GADIS AYU AZZAHRA	P	72
9	ICA TRI SETYANINGSIH	P	74
10	KHOLIS SUPARMAN	L	68
11	LILI PARWATI	P	78
12	LINDA PERTIWI	P	76
13	LIVIA NUR SAFITRI	P	72
14	MAFLI BARA UTAMA	L	72
15	NAIF KHOIRUL AZIZ	L	70
16	PURWATI	P	72
17	QOHAR PRASETYA WIBOWO	L	78
18	RIAN VEMBRIANTO	L	74
19	RIKO SETYA WIDADI	L	74
20	SATRIO DEDE NUGROHO	L	70
21	SEPTIAN DANI RAMADAN	L	72
22	SINTA AMELIA	P	74
23	VERLIANA PUTRI	P	74
24	YOGA FADIL AMRULLOH	L	80

RATA-RATA	73,5
NILAI TERTINGGI	80
NILAI TERENDAH	68



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEJOBONG

Jl. Raya Sambong, Timbang, Kejobong, Telp. (0286) 5800269, Purbalingga 53392

**DAFTAR NILAI SIKAP LILIN
KELAS VIII D**

NO	NAMA		NILAI
1	ADE TYADILA RAHMALITA	P	80
2	ALYA NUR KHASANAH	P	74
3	ANDREAN TIAS PRASETIA	L	78
4	BIMO EKO SULISTYO	L	72
5	CICI NAKHRANI	P	75
6	DHODI KURNIAWAN SOQIR	L	72
7	DILA RAHAYU	P	68
8	DINA PANGESTUTI	P	70
9	DIO ALFIANTO	L	74
10	DIRLI NUR ROHMAN	L	72
11	ELAN PRIANTO	L	78
12	ERIKA SUKMA P M	P	70
13	FAJAR RAHMAN	L	68
14	FIRLIA ALDINA	P	70
15	INDRA RESTU SETIAWAN	L	72
16	KHOIRUL ZAKI	L	72
17	LENI OKTI HIKMAWATI	P	68
18	MELLA AMBARSARI	P	72
19	NIKO PAMUNGKAS	L	78
20	REFARA DESTA UTAMI	P	68
21	RIZKA JULIA CAHYA NOVITA	P	70
22	SANIS PRIYANTI	P	72
23	TRI RAHMAWATI	P	68
24	YONGKI IRAWAN	L	78
25	ZONI ANGGORO	L	74

RATA-RATA	72,52
NILAI TERTINGGI	80
NILAI TERENDAH	68

Lampiran 11. Dokumentasi Bukti Wawancara Guru Pendidikan Jasmani



Lampiran 12. Dokumentasi Bukti Wawancara Peserta Didik



Lampiran 13. Sarana Prasarana Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin



Matras yang Digunakan dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin



Gambar Ruang Aula yang Digunakan dalam Pembelajaran Senam Lantai Sikap Lilin